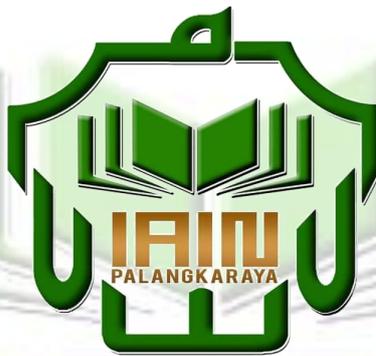


**MANAJEMEN PENDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS V
DALAM PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 1
MENTAWA BARU HILIR SAMPIT KOTAWARINGIN TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)



Oleh:

ISPURNATIN
NIM. 19013273

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H/2021 M**



PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Manajemen Pendisiplinan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

Nama : ISPURNATIN

NIM : 19013273

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

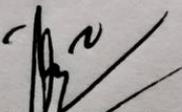
Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Sudi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, 5 Mei 2021

Menyetujui:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

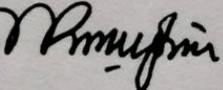

Dr. H. Jasmani, M.Ag
NIP. 196208151991021001


Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,




Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul : Manajemen Pendisiplinan Peserta Didik Kelas V
Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN
1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

Nama : ISPUURNATIN

NIM : 19013273

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya
pada Program Sudi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, 5 Mei 2021
Direktur Pascasarjana,



H. Normuslim
H. Normuslim, M. Ag
19650429 199103 1 002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul Manajemen Pendisiplinan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur Oleh Ispurnatin NIM 19013273 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 7 Sya'ban 1442 H /19 Mei 2021 M

Palangka Raya, Mei 2021

Tim Penguji:

1. Dr. H. Normuslim, M.Ag
Ketua Sidang

(.....)

2. Prof. Dr. Hi. Hamdanah, M.Ag
Penguji Utama

(.....)

3. Dr. Jasmani, M.Ag
Penguji I

(.....)

4. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
Penguji II

(.....)

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,



(.....)

Normuslim, M.Ag
19650429 199103 1002

ABSTRAK

Ispurnatin. 2021. Manajemen Pendisiplinan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

Belajar dari rumah (BDR) terjadi karena pandemi covid-19 yang melarang pendidikan berlangsung secara tatap muka, sehingga muncul program BDR. Belajar dari rumah (BDR) yang berlangsung pada pandemi covid-19 sekarang ini, ditemukan banyak problem khususnya dari kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam BDR inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti manajemen pendisiplinan yang terdapat di tempat penelitian.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

Teknik pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru kelas VB di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, informannya Kepala Sekolah, orang tua siswa, dan siswa kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara: kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Sedangkan analisis data menggunakan beberapa tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data atau data display, kemudian penarikan kesimpulan atau data diverifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: Perencanaan pendisiplinan Belajar dari rumah (BDR) mengacu pada kebijakan pemerintah tentang pembelajaran masa pandemi, sekolah harus melaksanakan program Belajar dari Rumah (BDR), sekolah memberi wewenang kepada guru-guru membuat tata tertib tentang BDR fokus pada pendisiplinan peserta didik dalam BDR, Pengorganisasian pendisiplinan BDR sudah dilaksanakan dengan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab oleh Kepala sekolah kepada guru kelas VB, walaupun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masih ada yang belum terlaksana dengan baik, Pelaksanaan pendisiplinan BDR dilaksanakan oleh guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir, penerapan pendisiplinan diawali dari guru membuka pembelajaran, siswa mengisi daftar hadir di list WA grup, kegiatan inti, kegiatan penutup. Hasil pelaksanaan pendisiplinan terlihat ketepatan waktu siswa mengirimkan tugas, ternyata hasilnya belum sesuai harapan, masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, karena belum ada tata tertib pendisiplinan yang baku, penerapan reward dan punishment belum ada, Pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah mulai perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan pendisiplinan BDR, hasilnya belum sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: *Manajemen, pendisiplinan, Belajar Dari Rumah (BDR)*

ABSTRACT

Ispurnatin. 2021. Disciplinary Management of Grade V Students in Learning during the Covid-19 Pandemic At SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

Learning from home (LFH) occurs because of the covid-19 pandemic that prohibits education from taking place face-to-face, resulting in bdr programs. Learning from home (LFH) that took place in the current covid-19 pandemic, found many problems, especially from the discipline of learners in following learning. The lack of discipline of students in BDR is the background of researchers to examine the disciplinary management found at the research site.

The purpose of the research was to describe and analyze the planning, organization, implementation, and supervision of disciplinary students in learning during the covid-19 pandemic at SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

Data collection techniques in this qualitative descriptive research through observation, interview, and documentation. The subjects of this study were vb class teachers at SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, the principal's informant, parents, and vb grade students at SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur. Data validity check techniques are performed by: trust, reliability, dependency, and certainty. While data analysis uses several stages, namely: data reduction, presentation of data or display data, then withdrawal of conclusions or verified data.

The results showed: Planning disciplinary learning from home (LFH) refers to government policy on learning during the pandemic, schools must implement the Learning from Home (LFH) program, schools authorize teachers to make discipline about LFH focus on disciplinary students in LFH, LFH disciplinary organizing has been implemented by delegation of authority and responsibility by the Principal to vb class teachers, although in carrying out their duties and responsibilities there are still not carried out properly, The implementation of LFH disciplinary is carried out by teachers of VB class SDN 1 Mentawa Baru Hilir, the application of disciplinary begins from the teacher opening the learning, students fill out the list of present in the wa group list, core activities, closing activities. The results of disciplinary implementation is seen punctuality of students submitting assignments, it turns out that the results are not as expected, there are still some students who are less disciplined, because there is no standard disciplinary discipline, the application of rewards and punishment does not exist yet, Supervision is carried out by the principal starting planning, organizing and implementing LFH disciplinary, the results have not been in accordance with expectations.

Keywords: *Management, discipline, Learning from home (LFH)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Manajemen Pendisiplinan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur”** tepat waktu sesuai dengan yang penulis harapkan. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penulisan. Oleh karena itu, terima kasih penulis ucapkan dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di program Pascasarjana IAIN Palangka Raya
2. Yth. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya, telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang juga telah banyak memberikan arahan dan petunjuk keilmuan selama masa perkuliahan, telah memberikan kemudahan layanan, pembinaan, arahan dan

dukungan kepada penulis untuk selalu berkarya serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Yth. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) Pascasarjana IAIN Palangka Raya sekaligus sebagai Pembimbing utama yang telah memberikan, kemudahan dalam pelayanan, bimbingan, doa, support, motivasi dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.
4. Yth. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag, selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan dan mencurahkan ilmunya kepada penulis agar penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh Dosen dan Staf TU Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan kemudahan pelayanan khususnya yang terkait dengan administrasi perkuliahan dan penyelesaian penyusunan tesis saya ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta selesai tepat waktu.
6. Seluruh rekan-rekan Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) Pascasarjana IAIN Palangka Raya angkatan 2019, terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini sesuai dengan harapan.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih banyak kekurangannya masih jauh dari sempurna untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Penulis,
Ispurnatin
NIM. 19013273



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Lembar Logo.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Nota Dinas Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya	iv
Pengesahan Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya.....	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Pedoman Transliter Arab-Latin.....	ix
Pernyataan Orisinalitas.....	xiii
Motto.....	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Bagan	xi
Daftar Gambar.....	xii
Lampiran-Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	12
1. Konsep Dasar Manajemen	12
a. Pengertian Manajemen.....	12
b. Fungsi-Fungsi Manajemen	13
2. Konsep Pendisiplinan.....	20
a. Pengertian Pendisiplinan.....	20
b. Tujuan Pendisiplinan	23
c. Fungsi Pendisiplinan	24
3. Konsep Belajar Dari Rumah (BDR)	26
a. Pengertian BDR	26
b. Pendisiplinan dalam BDR.....	28
c. Manajemen Pendisiplinan BDR.....	30
1) Perencanaan Pendisiplinan	30
2) Pengorganisasian Pendisiplinan.....	32
3) Pelaksanaan Pendisiplinan.....	33
4) Pengawasan Pendisiplinan.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	48
1. Jenis Penelitian	48
2. Tempat Penelitian	49

3. Waktu Penelitian	50
B. Prosedur Penelitian	50
C. Data dan Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Observasi	56
2. Wawancara	57
3. Dokumentasi	58
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	60
F. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit	66
1. Letak Geografis.....	66
2. Profil Sekolah	70
a. Identitas Sekolah.....	70
b. Visi, Misi, Tujuan dan Motto.....	71
3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	72
4. Keadaan Siswa	74
5. Data Guru.....	75
6. Profil Guru Kelas	77
7. Keadaan Sarana Prasarana	77
8. Kurikulum.....	79
9. Tata Tertib	81
B. Penyajian Data	82

1. Perencanaan Pendisiplinan	83
2. Pengorganisasian Pendisiplinan.....	88
3. Pelaksanaan Pendisiplinan.....	91
4. Pengawasan Pendisiplinan.....	97
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	103
1. Perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir	103
2. Pengorganisasian pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir	107
3. Pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir	110
4. Pengawasan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir	112
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	117
B. Rekomendasi.....	119
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
ش	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka

ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

معتقدين	ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta“ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعي	ditulis	yas 'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	Karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

انسماء	Ditulis	<i>as-Sama>'</i>
انشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **Manajemen Pendisiplinan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur**, adalah karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan,



ISPURNATIN
NIM. 19013273

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

‘Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah’

(HR. Turmudzi)



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan.....	41
Tabel 3.1 Pengkodean pada Pengumpulan Data.....	62
Tabel 4.1 Kesesuaian Mengajar Guru SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit.....	73
Tabel 4.2 Keadaan Pendidikan Guru SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit.	74
Tabel 4.3 Data Siswa SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit.....	74
Tabel 4.4 Data Siswa Dalam Rombongan Belajar.....	75
Tabel 4.5 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit	75
Tabel 4.6 Keadaan Sarana Prasarana SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit	78
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum 2013 SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Tahun Pelajaran 2020/2021	80

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	47



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Papan Nama SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit
- Gambar 2 Halaman SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit
- Gambar 3 Rapat Guru SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit
- Gambar 4 Ruang Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit
- Gambar 5 Pengambilan Data SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit
- Gambar 6 Wawancara Orang tua Siswa SDN 1 Mentawa Baru Hilir
Sampit
- Gambar 7 Aktifitas BDR SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
- Lampiran 6 Persetujuan Judul dan Penetapan Pembimbing
- Lampiran 7 Mohon izin Riset
- Lampiran 8 Rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten
Kotawaringin Timur
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Penelitian dari Kepala SDN 1 Mentawa
Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur
- Lampiran 10 Riwayat Hidup Peneliti



IAIN
PALANGKARAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik, agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pelaksanaan pendidikan dilakukan oleh lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, dari jenjang pendidikan dasar sampai Perguruan Tinggi.

Sekolah adalah suatu lembaga di mana peserta didik menuntut ilmu secara formal dan merupakan wadah bagi para peserta didik dalam menentukan arah atau langkah yang ingin ditempuh serta untuk menentukan cita - cita yang ingin mereka capai untuk masa depannya. Namun dengan munculnya pandemi covid-19, tidak pernah lagi dijumpai pelaksanaan pendidikan dilakukan di sekolah-sekolah dari semua jenjang. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

yang menginfeksi jutaan orang dilebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian.² World Healty Organitation (WHO) telah menetapkan Covid_19 sebagai pandemi global. Pandemi Covid-19 mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek pendidikan. Pada kondisi ini , peran dan posisi aspek pendidikan dinilai sangat krusial.³ Banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, Perguruan Tinggi dan Universitas baik negeri maupun swasta. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat berdampak oleh wabah covid-19 ini. Untuk memutus mata rantai penyebaran wabah covid-19 dimana peserta didik dan pendidik dapat berperperan sebagai pembawa dan penyebar virus tanpa gejala, maka hampir semua negara melarang kegiatan pembelajaran di sekolah. Penutupan sekolah terjadi lebih dari puluhan negara karena wabah Covid-19, termasuk negara Indonesia. Tindakan pemerintah dengan mengeluarkan Surat edaran (SE) dari Mendikbud ini ditujukan kepada gubernur dan bupati/walikota di seluruh Indonesia. Dokumen ini diedarkan terutama untuk mempertimbangkan kesehatan lahir dan batin peserta didik, guru dan seluruh warga sekolah di tengah ancaman Covid-19.

Gubernur Kalimantan Tengah telah menandatangani Surat Keputusan Nomor: 443.1/26/DISDIK yang memuat ketentuan-ketentuan tentang Protokol Status Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19 di Lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, Palangkaraya, Kamis, 26 Maret 2020.

² Ahmadi Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, "The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching During Covid-19 Pandemic," *Dinamika Ilmu* 20, no. 2 2020: h. 2.

³ Toni Bakhtiar, "Optimal Intervention Strategies for Cholera Outbreak by Education and Chlorination," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 31 (January 2016): 012022, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/31/1/012022>.

Surat yang ditujukan kepada Bupati dan Wali Kota se-Kalimantan Tengah tersebut merupakan tindak lanjut dari:

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), dokumen ini diedarkan terutama untuk mempertimbangkan kesehatan lahir dan batin siswa, guru dan seluruh warga sekolah di tengah ancaman Covid-19.⁴
2. Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor: 9188.44/8/2020 Tentang Status Tanggap Darurat Bencana Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020.⁵
Kemudian keluarlah Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Timur Nomor: 421.2/2063/Skrt/2020 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) Kabupaten Kotawaringin Timur yang diperbaharui dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 421/2065/Skrt/2020 Perihal Perpanjangan Masa Libur Sekolah yang ditujukan Kepala SD SMP Negeri/swasta kepada Kepala TK Negeri/swasta, Kepala SD Negeri/swasta, Kepala SD Negeri/swasta, Kepala Koordinasi Wilayah (KORWIL) Kecamatan se-Kabupaten Kotawaringin Timur, diantaranya bahwa: (1) Ujian Nasional (UN): UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi

⁴ Permendikbud RI Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Tanggal 24 Maret 2020

⁵ Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor: 443.1/26/DISDIK Tentang Protokol Status Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19 di Lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, Palangkaraya, Kamis, 26 Maret 2020.

Sekolah Menengah Kejuruan; (2) Proses Belajar dari Rumah (BDR), Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Karena pentingnya belajar, dalam situasi dan kondisi daruratpun proses belajar tetap dilaksanakan.⁶

Seiring berjalannya waktu, Belajar dari rumah (BDR) yang awal mulanya memerlukan adaptasi guna lancarnya pembelajaran, pasti menemui rasa bosan atau malas, hal ini dikarenakan teknik pembelajaran yang kurang menarik atau tidak seru sehingga menimbulkan ketidakefektifan dalam belajar bagi peserta didik, juga kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Belajar dari rumah (BDR) melalui daring bisa saja menjadi mengasyikkan dengan teknik dan sumber ajar yang menarik juga mengasah kreatifitas. Di era globalisasi ini, tentu peserta didik berlomba-lomba untuk mengeluarkan potensinya masing-masing. Hal ini juga disertai dukungan oleh pendidik baik seorang guru yang memberikan materi maupun orang tua di rumah yang mengawasi peserta didik sedang belajar. Tenaga pendidik didorong untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran berbasis internet ini agar peserta didik tetap aktif dalam pembelajaran berlangsung. Tetapi tidak sedikit masyarakat yang menganggap belajar dari rumah (BDR) sangat membebani peserta didik dan orang tua.

Belajar dalam dunia pendidikan bukanlah sekedar transmisi ilmu pengetahuan sebagai fakta. Tetapi lebih dari itu, belajar adalah mengolah daya

⁶ Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Timur Nomor: 421.2/2063/Skrt/2020 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) 27 Maret 2020.

penalaran peserta didik sebagai bekal dasar bagi setiap warga negara yang bertanggung jawab. Sedangkan menurut Hasan Langgulung, Pendidikan tidak bisa dimaknai sebatas transfer of knowledge, akan tetapi juga transfer of value serta berorientasi dunia-akhirat (teosentris dan antroposentris).⁷ Teori belajar menurut Bower menyatakan bahwa dengan adanya perubahan yang relatif terhadap perilaku dan latihan. Data dan ilmu pengetahuan hanya dapat diserap dalam kaitannya dengan dunia nyata terutama bagi peserta didik muda di bangku pendidikan.⁸

Agar sekolah dapat berjalan dengan tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka perlu adanya Manajemen .

Menurut George R. Terry, sebagaimana yang dikutip Syaiful Sagala, bahwa “Manajemen sebagai suatu proses yang khas, terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain”.⁹

Salah satu ruang lingkup bidang kajian manajemen pendidikan adalah manajemen peserta didik. Menurut Mulyasa bidang manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan

⁷ Sutrisno and Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam berbasis problem sosial* , Jogjakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2012,h. 21.

⁸ Mulyono, *Manajemen administrasi & organisasi pendidikan* ,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017,h. 177,
http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=59897.

⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat: strategi memenangkan persaingan mutu* , Pasar Rebo, Jakarta: Nimas Multima, 2005, h. 14.

peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan.¹⁰ Sementara Minarti menyebutkan bahwa manajemen peserta didik mempunyai empat kegiatan, yaitu penerimaan siswa, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan, dan pembinaan disiplin serta monitoring.¹¹

Program manajemen peserta didik pada dasarnya menyangkut tentang perencanaan penerimaan siswa baru, perencanaan berbagai kegiatan siswa di sekolah, perencanaan dalam mengimplementasikan pendisiplinan siswa, serta perencanaan bagi siswa yang mengalami masalah, ketiga hal ini sama pentingnya karena harus jelas program-program sebelum dilaksanakan.¹²

Beberapa pendapat di atas semua mengemukakan tentang pembinaan disiplin. Pendisiplinan mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, walaupun masa sekarang Belajar dari rumah (BDR), pendisiplinan menjadi hal yang utama. Maka dalam hal ini guru-guru di sekolah mempunyai peran penting dalam Pendisiplinan peserta didik, untuk menunjang pelaksanaan Pendisiplinan diperlukan pengaturan atau manajemen, mulai dari merencanakan atau merancang, mengorganisasikan, melaksanakan, dan menjaganya.¹³

Pendisiplinan berhubungan dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya, maka proses pendisiplinan akan hilang. Oleh karena

¹⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta Ar Ruzz Media, 2016, h. 155.

¹¹ *ibid*, h. 160.

¹² Fadhilah, Jamluddin Idris, and Khairuddin, "MANAJEMEN KESISWAAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI COT GUE KABUPATEN ACEH BESAR," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 2, no. 1 (2014), <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2503>.

¹³ Eka Prihatin, *Manajemen peserta didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 97, http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&iid=43459.

itu pemegang wewenang harus dapat menanamkan rasa kedisiplinan terhadap dirinya sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang ada padanya.¹⁴

Selain itu menurut Rachman, manfaat disiplin sekolah ada empat, yaitu:

1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar, 3) membantu peserta didik memahami diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan 4) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.¹⁵

Belajar dari rumah (BDR) sebagai solusi penanganan tanggap darurat pada pandemi wabah covid-19 sekarang ini, supaya proses pembelajaran tetap berlangsung, peserta didik tetap menerima haknya untuk belajar. Menurut pengamatan peneliti, banyak problem yang dihadapi oleh berbagai pihak, kurangnya perencanaan yang matang, sosialisasi hanya dilakukan tentang pelaksanaan belajar dari rumah, sosialisasi kepada orang tua peserta didik tentang aturan pendisiplinan masih kurang, sehingga pemahaman penerapan pendisiplinan masih sangat kurang. Belum adanya aturan yang baku tentang tata tertib pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19, di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

Problem selanjutnya yaitu kurang kerjasama orang tua peserta didik dengan sekolah, ada keluhan-keluhan dari orang tua peserta didik merasa keberatan menyediakan paket data, pengeluaran bertambah, merasa kerepotan mengawasi

¹⁴ Mulyono, *Manajemen administrasi & organisasi pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 16.

¹⁵ Ngaimun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 147–48.

anak-anaknya, karena tidak bisa setiap saat memberikan pengawasan. Munculah rasa kekhawatiran orang tua peserta didik, saat anak-anaknya menggunakan Hp orang tua khawatir apabila anak-anaknya membuka konten-konten negatif yang ada di Hp, karena orang tua tidak bisa sepanjang waktu memantau anaknya.

Berkenaan dengan kedisiplinan peserta didik mengikuti belajar dari rumah, kedisiplinan peserta didik belum menyeluruh. Di awal pembelajaran guru mempersilakan peserta didik mengisi daftar hadir mulai pukul 07.00 - 07.15, ternyata ada beberapa peserta didik yang mengabaikannya. Pada saat pengiriman tugas juga, meskipun sudah diumumkan batas waktu pengiriman tugas yaitu pukul 11.00, ternyata ada peserta didik yang mengirim tugas lewat dari waktu tersebut, bahkan ada yang mengirimkan tugas pada waktu malam hari, disinilah guru yang mengalami kerepotan, seakan-akan tugas guru sepanjang hari dari pagi sampai malam tidak ada habis-habisnya. Setelah ditanyakan mengapa terlambat mengirimkan tugas, alasannya kehabisan paket data, ada juga peserta didik memberi keterangan bahwa Hp-nya dibawa orang tuanya kerja.

Problem lain adalah, bahwa kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur dalam pengawasan pendisiplinan peserta didik pada pembelajaran masa pandemi covid-19 kurang maksimal, kurangnya ketegasan terhadap guru-guru SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur tentang pendisiplinan peserta didik belajar dari rumah, sehingga hasil pendisiplinan peserta didik belum sesuai harapan.

Dengan adanya beberapa problema di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ Manajemen Pendisiplinan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terfokus pada manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran yang di uraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana pengorganisasian pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur?
3. Bagaimana pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur?
4. Bagaimana pengawasan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian di atas, penelitian bertujuan :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pendisiplinan peserta didik

dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan pendisiplinan peserta didik pembelajaran masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis Pengawasan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan manajemen Pendisiplinan peserta didik pembelajaran dan juga meningkatkan kemajuan pendidikan SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.
- b. Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran memiliki peranan penting untuk kemajuan dan perkembangan peserta didik, dan inovasi baru guna mengembangkan potensi siswa sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari ketika kembali kemasyarakat Kotawaringin Timur.

2. Secara Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 dan masa yang akan datang.

b. Bagi Kepala Sekolah

Untuk mengembangkan manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin.

c. Bagi Guru

Memperoleh pengetahuan dalam meningkatkan Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran sehingga kedisiplinan peserta didik meningkat.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran siswa di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit kotawaringin Timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Teori

1.Konsep Manajemen

Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris to manage yang bersinonim dengan kata to hand yang berarti mengurus, to control memeriksa dan to guide yang berarti memimpin. Jadi secara etimologi manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah; 1). Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama diantara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran, 2). Orang yang berwenang dan bertanggungjawab membuat rencana, mengatur,

¹⁶ Mochtar Effendy and Yayasan Pendidikan dan Ilmu Islam Al-Mukhtar (Palembang), *Manajemen: suatu pendekatan berdasarkan ajaran Islam*, Palembang; Yayasan Pendidikan dan Ilmu Islam Al-Mukhtar: Penerbit Universitas Sriwijaya, 2003, h. 6.

memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.

Siswanto mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.¹⁷

Sependapat dengan pengertian tersebut Syaiful Sagala mengemukakan bahwa manajemen adalah rangkaian kegiatan bersama sekelompok manusia secara sistematis untuk menjalankan roda suatu usaha atau misi organisasi agar dapat terlaksana.¹⁸

Dari pendapat beberapa para ahli di atas tentang manajemen dapat diketahui bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan bersama dalam pencapaian tujuan atau penyelesaian pekerjaan dengan mempergunakan kemampuan atau ketrampilan melalui kegiatan orang-orang, dan alat-alat yang sesuai kebutuhan secara sistematis.

a. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut Manulang, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan. Dengan demikian manajemen akan membantu dalam terlaksananya suatu kegiatan karena sebelum pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan tersebut dibuatnya suatu rancangan untuk mengetahui tahap-tahap apa saja yang akan dilaluinya.¹⁹

¹⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h. 28.

¹⁸ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfa Beta, 2013, h. 26.

¹⁹ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015 h. 27.

Menurut Robbins dan Coulter fungsi manajemen dapat diringkas menjadi empat, yaitu: 1) *Planning* (Perencanaan) Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang melibatkan proses pengaturan tujuan, menetapkan strategi yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut dan mengembangkan rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan; 2) *Organizing* (Pengorganisasian) Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang melibatkan pengaturan dan penataan pekerjaan tentang apa yang dilakukan dan siapa yang melakukan pekerjaan tersebut untuk mencapai tujuan organisasi; Pelaksanaan (*actuating*) Pelaksanaan (*actuating*) adalah proses untuk mencapai tujuan yang berfungsi untuk merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian dengan disertai pemberian motivasi, pengarahan dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela;²⁰ 4) Pengawasan (*Controlling*) Pengawasan adalah fungsi manajemen yang mencakup pengawasan, perbandingan dan mengkoreksi performa kerja untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.²¹

Menurut Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup : 1) Perencanaan (*Planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan; 2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian

²⁰ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen*, Bandung: Mizan, 1994, h. 139

²¹ Robbins, Stephen P, and Mary Coulter, *Management, Eleventh Edition*, United States Of America: Pearson Education Limited, 2012, p. 9.

rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan; 3) Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis; 4) Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya; 5) Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyata dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.²²

Definisi tersebut, dapat diketahui bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian-bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC), perencanaan (*plaining*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).²³

Berdasarkan pendapat di atas dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Motivating*), pelaksanaan

²² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet.IX, Jakarta: PT Bumi Aksara,2005, h. 3.

²³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2006, h. 81.

(*Actuating*) dan pengawasan (*controlling*), Penilaian (*Evaluation*) yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien.

Beberapa pendapat tersebut di atas, agar terarah dengan permasalahan dalam penelitian ini maka pembahasan tentang fungsi manajemen peneliti batasi pada empat fungsi pokok manajemen yaitu : perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Adapun penjelasan dari keempat fungsi-fungsi manajemen di atas adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*) Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁴

Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, hendaknya dilakukan atau disusun terlebih dulu perencanaan.

Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal merumuskan aktivitas yang direncanakan.²⁵

Ayat yang terkait dengan perencanaan Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hasyr, ayat 18:

²⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 36.

²⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 24.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan perintah kepada hamba-Nya untuk menjalankan setiap perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan Allah juga memerintahkan kepada hamba-Nya untuk memberikan perhatian (perencanaan) untuk segala aktivitas-aktivitasnya agar dapat membawa manfaat untuk kedepannya dan disesuaikan dengan syari'at yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²⁷

Organizing (pengorganisasian) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.

Organisasi dalam arti dinamis adalah proses pendistribusian pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan otoritas yang

²⁶ Al-Hasyr [59]: 18.

²⁷ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen ...*, h. 60.

diperlukan untuk pengoperasiannya.²⁸ Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara *vertical* maupun *horizontal*. Dalam surat Ali Imran Allah SWT berfirman ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾²⁹

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Ayat diatas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

²⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen...*, h. 24.

²⁹ Ali Imran [3]: 3.

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.³⁰

Ayat terkait dengan pelaksanaan Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 2:

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
 الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۖ

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.

Pada ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa Kitab Al-Qur'an sebagai pedoman yang lurus, maksudnya yaitu lurus dalam kebenaran dan keselamatan dari pelanggaran dan penyimpangan, untuk memberikan peringatan kepada orang-orang kafir dari siksaan yang pedih. Selain itu juga memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal-amal kebaikan/shaleh berupa mendapatkan pahala yang baik di sisi Allah SWT.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengertian pengawasan atau pengendalian oleh sebagian besar masyarakat sering ditafsirkan sebagai upaya seorang manajer atau lembaga pengawasan sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan. Padahal jika dipahami secara seksama, fungsi pengawasan atau pengendalian sesungguhnya adalah sebagai salah satu

³⁰ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*,..., h. 60.

³¹ Al-Kahfi [18]: 2.

kekuatan untuk mengadakan perbaikan bila hasil atau jasa yang sudah distandarisasi itu tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.³²

Dalam al-Qur'an, kata ini disebutkan pada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah swt. (QS. An-Nisa [4]: 1)³³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (QS. An-Nisa [4]: 1)

2. Konsep Pendisiplinan

a. Pengertian Pendisiplinan Peserta Didik

Kata disiplin mempunyai akar pada kata disciple dan berarti “mengajar atau melatih.” Salah satu definisi adalah “melatih melalui pengajaran atau pelatihan.” Pendisiplinan atau mendisiplinkan lebih cenderung membuat disiplin, membantu peserta didik mengubah perilaku mereka yang tak terduga ketika menggunakan prosedur disiplin yang

³² M. Dale, *Developing Management Skill* (terjemahan), Jakarta: Gramedia, 2003, h. 80

³³ QS. An-Nisa [4]: 1

efektif. Pendisiplinan merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan.³⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar disiplin diartikan yaitu:1) tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb), 2) ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib), 3) bidang studi yang memiliki obyek, sistem, dan metode tertentu. Secara ilmiah pendisiplinan diartikan sebagai: 1) cara pendekatan yang mengikuti ketentuan-ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian-pengertian dasar yang menjadi sasaran studi, 2) mengusahakan, 3) cabang ilmu.³⁵

Pendisiplinan berasal dari kata disiplin berasal dari bahasa Latin yakni *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.³⁶ Seiring perkembangan waktu kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam.

Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Pendisiplinan bukanlah semata-mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan ini adalah proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai “harapan” masyarakat. Pendisiplinan telah mengalami perluasan makna. Ia bekerja melalui proses dan melalui jaringan hubungan untuk mengontrol orang-orang pada

³⁴ Hartati Widiastuti, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri :Strategi, Anekdota, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*, Indeks :2008, h.19.

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, h. 237.

³⁶ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 142.

masyarakat kontemporer. Pendisiplin dipandang sebagai sebuah teknologi kekuasaan masyarakat modern. Pendisiplinan adalah sebuah mekanisme pembentukan perilaku individu yang taat dan patuh. Pada serangkaian norma melalui sistem kontrol atau pengawasan terhadap individu.³⁷

Menurut Gilmore, pengertian disiplin sebagai “ *to be having the quality or power of producing bringing forth or able forth (especially) in abundance, creative, generative...fielding or furnishing result (or) benefit.*” Ia menghubungkan produktivitas dengan disiplin, orang yang disiplin cenderung produktif. Produktif adalah sesuatu yang memiliki kualitas dan kekuatan untuk berproduksi, yang membawa hasil atau keuntungan yang kreatif dan generatif.³⁸

Disiplin menurut Simanjuntak, yang dimasyarakatkan oleh Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok harus lebih baik dari pada hari ini.³⁹ Muthis dan Gaspers secara lebih luas mendefinisikan Pendisiplinan sebagai konsepsi sistem, diekspresikan sebagai rasio yang merefleksikan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien untuk menghasilkan sesuatu.⁴⁰

Jadi dari uraian di atas disimpulkan bahwa pengertian dari Pendisiplinan peserta didik adalah perbuatan dan pengaturan menggerakkan mengusahakan

³⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014, h. 85.

³⁸ Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012, h.97.

³⁹ *Ibid*, h. 99.

⁴⁰ Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional l...*, h. 98.

peserta didik agar menghormati dan melaksanakan perintah serta peraturan yang ditentukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

b. Tujuan Pendisiplinan Peserta Didik

Secara umum tujuan pendisiplinan adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih seseorang mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah, pendisiplinan diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem- problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.⁴¹

Menurut Maman Rachman sebagaimana dikutip oleh Naim tujuan pendisiplinan peserta didik ada empat, yaitu:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu peserta didik memahami diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang.
- 4) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan - kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁴²

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Augustine Dwiputri, perlunya pendisiplinan adalah untuk mencegah terjadinya kehancuran.⁴³ Sedangkan menurut Muhlisin, tujuan pendisiplinan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 26.

⁴² Ngaimun Naim, *Character Building ...*, 147-148.

⁴³ *Ibid*, h. 144.

- 1) Tujuan umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Tujuan khusus, yaitu: (a) agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang bergairah bagi seluruh peserta warga sekolah, (b) agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah dan di luar sekolah, dan (c) agar tercipta kerja sama yang erat.⁴⁴

Jadi tujuan diciptakannya Pendisiplinan untuk peserta didik bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekan pada peserta didik, melainkan untuk mendidik para peserta didik agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian, para peserta didik dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada diri sendiri.⁴⁵

c. **Fungsi Pedisiplinan pembelajaran Peserta Didik**

Menurut Singgih Gunarsa, bahwa fungsi utama pendisiplinan adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada. Pemberian sanksi terhadap mereka yang telah melakukan pelanggaran harus ditetapkan berdasarkan dan atau sesuai dengan peraturan yang berlaku. Rumusan sanksi berat-ringannya hukuman harus terlebih dahulu mendapat pertimbangan logis dan adil.⁴⁶

⁴⁴ Barnawi, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru profesional* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012, h. 112.

⁴⁵ Ngaimun Naim, *Character Building ...*, h. 148.

⁴⁶ Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmiah Widya*, 2 Juli-Agustus, 2013.

Pada dasarnya fungsi dari pendisiplinan itu sendiri ialah menghormati tata tertib kelas dan menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Fungsi utama pendisiplinan ialah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.⁴⁷

Perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui usaha dan latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa pendisiplinan adalah usaha mewujudkan ketaatan peserta didik terhadap peraturan yang ditetapkan selama kegiatan belajar mengajar. Pendisiplinan yang diukur meliputi: (1) ketepatan awal dan akhir pembelajaran, (2) ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah, (3) ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan (4) kepatuhan terhadap perintah guru.⁴⁹

Jadi, pendisiplinan tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, namun sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya.⁵⁰ Selain itu untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa depan.⁵¹ Tujuan diciptakannya kedisiplinan peserta didik bukan untuk memberikan rasa takut atau

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal.162

⁴⁸ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Jakarta*, 3 (November, 2016), 266.

⁴⁹ *Ibid*, h. 96.

⁵⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah ...*, h. 193.

⁵¹ Ngaimun Naim, *Character Building ...*, h. 143.

pengekangan pada peserta didik, melainkan untuk mendidik para peserta didik agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

3.Konsep Belajar Dari Rumah (BDR)

a. Pengertian Belajar dari rumah (BDR)

BDR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan BDR ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19. Selama BDR siswa dihibau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain (physical distancing) dan menghindari kerumunan orang (social distancing).

Pola pembelajaran selama BDR mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung di tempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik HP android yang terhubung melalui jaringan internet. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran online. Pembelajaran online biasa disebut elearning, berasal dari kata electronic dan learning yang berarti pembelajaran menggunakan peralatan elektronik. Stockley (2010) dalam Chaeruman (2013: 400) mendefinisikan e-learning sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan

dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam untuk memberikan pelatihan atau pendidikan. Stockley menegaskan bahwa kata “e” merujuk penggunaan sarana elektronik untuk pembelajaran.⁵²

Penerapan pembelajaran online yang mengutamakan pembelajaran secara mandiri di rumah memerlukan sarana dan prasarana komputer dan jaringan internet yang memadai. Selain itu juga harus didukung dengan metode pembelajaran, sumber belajar berupa buku dan sumber belajar lainnya serta peran aktif orangtua di rumah.

Metode pelaksanaan BDR bisa melalui 2 cara: pertama, melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (online) menggunakan hp, gawai maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring; sedangkan cara yang kedua adalah pembelajaran jarak jauh dari luar jaringan (offline/luring) bisa menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kembali menegaskan bagi kalangan pendidik yang saat ini masih memberikan pelajaran secara daring harus memperhatikan pedoman belajar di rumah (BDR).

Pedoman BDR itu, menurut Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat (BHKM) Kemendikbud berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dalam Masa Darurat Penyebaran

⁵² Chaeruman, Uwes A, Merancang Model Blended *Learning Designing Blended Learning Model*. Jurnal Teknodik Volume 17 Nomor 4, Desember 2013, Page 398-409 retrieved from https://www.researchgate.net/publication/332295723_Merancang_Model_Blended_Learning_Designing_Blended_Learning_Model, 2013, h. 400

Covid-19. “ Surat edaran tersebut berlandaskan Surat Edaran (SE) Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19” (mediaindonesia.com, Kamis, 11/11/2020).

Hal ini bertujuan memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama Masa Darurat Penyebaran Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk dan penularan Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan serta memastikan pemenuhan dukungan psikologi bagi pendidik, peserta didik dan orang tu/Wali.

b. Pendisiplinan Dalam BDR

Belajar jarak jauh di rumah berarti orang tua memiliki peran penting untuk memantau kegiatan belajar anak selama sekolah diliburkan. Orang tua harus bijak menerapkan aturan agar anak disiplin belajar di rumah.

Disiplin yang tidak diterapkan selama belajar di rumah, dikhawatirkan akan membuat anak jauh tertinggal dibandingkan siswa lainnya saat sekolah mulai kembali dilakukan dengan normal.

Berikut ini beberapa cara agar anak disiplin belajar di rumah:

1. Menjelaskan situasi

Jelaskan situasi yang terjadi saat ini pada anak mengenai social distancing dan aktivitas di rumah. Berikan pemahaman bahwa anak tetap harus belajar di rumah. Jelaskan bahwa belajar di rumah merupakan salah satu bentuk pencegahan penularan virus corona. Tempat ramai ^{seperti} sekolah dan juga ruang publik lainnya dapat meningkatkan potensi penularan virus Covid-19.

2. Aktif konsultasi dengan Guru

Psikolog *Personal Growth*, Gracia Ivonika menyarankan agar orang tua selalu aktif berkonsultasi dengan guru di sekolah. Tanyakan pada guru mengenai materi yang harus dipelajari anak, metode pembelajaran, serta tugas yang harus dikerjakan. Beri tahu pula perkembangan anak selama

belajar di rumah agar guru dapat mengantisipasi langkah pembelajaran selanjutnya.

3. Buat jadwal yang teratur

Libur sekolah bukan berarti bermalas-malasan. Jelaskan pada anak situasi yang terjadi bahwa sekolah tetap berlangsung dan hanya dipindahkan ke rumah. Berikan penjelasan bahwa sebenarnya anak-anak tidak sedang libur sekolah namun belajar di rumah. Di sini, orang tua bisa membuatkan jadwal yang fleksibel namun tetap teratur seperti kegiatan di sekolah.

4. Belajar dan bekerjasama

Aktivitas orang tua yang harus bekerja dari rumah bisa digabungkan dengan belajar bersama anak. Anak akan merasa lebih adil dan terpacu untuk belajar ketika orang tua juga ikut bekerja bersama.

5. Pandu anak belajar

Bantu pula anak untuk memahami materi yang dipelajari. Jelaskan dengan baik kepada anak tentang apa yang orang tua pahami. Jika tidak mengerti materi pembelajaran, jangan sungkan untuk bertanya pada guru atau mencari sumber yang tepat untuk menjelaskan materi pada anak.

6. Manfaatkan media pembelajaran daring

Orangtua juga bisa menerapkan media pembelajaran secara daring yang sudah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta sejumlah lembaga yang memberikan akses secara gratis. Manfaatkan metode pembelajaran ini sebaik mungkin untuk mendapatkan video dan gambar sesuai dengan materi yang dibutuhkan anak.

7. Ciptakan susana belajar yang nyaman

Buat suasana yang nyaman untuk bekerja dan belajar di rumah. Beraktivitas di rumah berarti memiliki kebebasan dan keleluasaan untuk bereksplorasi. Orang tua bisa mengajak anak belajar di ruang keluarga atau pekarangan rumah untuk mendapatkan udara yang terbuka. Menggunakan benda tambahan seperti bantal dan menyiapkan makanan ringan juga bisa dilakukan agar anak betah belajar.

8. Selingi dengan aktifitas yang menyenangkan

Agar tidak membosankan, selalu siapkan aktivitas yang menyenangkan bersama anak. Aktivitas ini dapat pula menjadi hadiah ketika anak menyelesaikan sebuah tugas atau materi. Aktivitas yang menyenangkan misalnya bermain video game dan menonton film. Jangan lupa untuk mengajak anak beraktivitas fisik dan berolahraga selama berkegiatan di rumah.⁵³

⁵³ Winda Pratiwi. Jurnal: *Cara agar Anak Disiplin Belajar Di Rumah*. ccnindonesia.com. 2020316115617, h. 284

Itulah beberapa cara yang dapat diterapkan orang tua agar anak disiplin belajar di rumah. Perilaku disiplin harus dimulai dari orang tua agar anak juga menerapkan hal yang sama.

c. Manajemen Pendisiplinan BDR

Berikut akan diuraikan tentang manajemen pendisiplinan BDR sebagai berikut:

1) Perencanaan Pendisiplinan

Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Peserta didik diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Memilih materi-materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat, materi pelajaran yang tidak memerlukan interaksi di luar rumah, Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19. Kondisi siswa dan guru

yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga social distancing dan physical distancing inilah yang membuat pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring, kita mengenal ada istilah pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron. Menurut Chaeruman (2017), dalam pembelajaran sinkron, siswa dan guru berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Ini mirip dengan kelas tatap muka. Salah satu contoh pembelajaran sinkron adalah ketika siswa dan guru berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi web conference, bisa menggunakan berbagai ragam aplikasi yang memuat fitur-fitur di dalamnya (zoom meeting, google classroom, google meet dan masih banyak lagi) semua ini menciptakan ruang kelas virtual.

Pada pembelajaran ini dimana sekelompok peserta didik semua terlibat.⁵⁴

Jadi yang dilakukan dalam perencanaan pendisiplinan BDR ini guru harus mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dapat membantu jalannya proses pendisiplinan dalam BDR misalnya RPP harus lengkap dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Sehingga siswa mengikuti pembelajaran secara runtut sesuai rencana yang disusun guru.

2) Pengorganisasian Pendisiplinan

Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Sehingga sangat berpengaruh bagi seluruh

⁵⁴ U. A. Chaeruman, “PEDATI Model Sistem Pembelajaran Blended, Panduan Merancang Mata Kuliah Daring, SPADA Indonesia,” Jakarta: Direktorat Pembelajaran KEMRISTEKDIKTI, 2017.

organisasi atau lembaga termasuk didalamnya lembaga pendidikan.⁵⁵ Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian pendisiplinan peserta didik dalam belajar dari rumah (BDR) perlu dilakukan. Salah satu hal yang harus dilakukan dalam pengorganisasian adalah pemberian kewenangan oleh kepala sekolah kepada guru dalam mengelola pendisiplinan peserta didik dalam BDR.

Proses pengorganisasian dalam BDR meliputi: a. Merefleksikan tujuan dan rencana, tujuan adanya BDR harus disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah; b. Menetapkan tugas-tugas utama, yakni merinci semua pekerjaan dalam proses pembelajaran, diantaranya guru yang mempunyai peranan utama dalam BDR, tugas peserta didik dan pelibatan orang tua/Wali.⁵⁶ Dalam pengorganisasian pendisiplinan BDR, peran serta sekolah tidak hanya mensosialisasikan tentang BDR, tetapi juga harus membangun rasa tanggungjawab warga sekolah dan mengikutsertakan orangtua/Wali siswa agar dalam penerapannya nanti dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Maksud dari uraian di atas adalah, pengorganisasian pendisiplinan dalam BDR dilakukan oleh semua pihak yaitu oleh Pemerintah, Kepala Sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sesuai dengan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

3) Pelaksanaan Pendisiplinan

⁵⁵ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen*, Bandung: Mizan, 1994, h. 129.

⁵⁶ *Ibid*, h. 150

Pelaksanaan (*actuating*) adalah proses untuk mencapai tujuan yang berfungsi untuk merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian dengan disertai pemberian motivasi, pengarahan dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela.⁵⁷ Pada fungsi pelaksanaan (*actuiting*) pendisiplinan BDR ini hendaknya dilaksanakan dengan kesadaran penuh oleh semua yang terlibat : sekolah, guru, peserta didik dan orang tua/Wali.

Pada pelaksanaannya baik belajar jarak jauh secara online maupun belajar tatap muka langsung (*offline*), daring maupun luring, tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Merujuk pada pendapat Robert F. Mager (dalam Uno, 2008) tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan Kapel (dalam Uno, 2008) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington dalam Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.⁵⁸ Sementara itu, Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.⁵⁹

⁵⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen*, Bandung: Mizan, 2014, h. 139.

⁵⁸ H B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h.

⁵⁹ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara, 2005, h.

Para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa: (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Berdasarkan pendapat ahli mengenai definisi dan tujuan pembelajaran maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan muara dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.⁶⁰ Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁶¹ Menurut Bahri pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁶²

Dalam pelaksanaan pendisiplinan guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: a. kegiatan awal: membuka pelajaran dengan salam, berdoa ; b. Kegiatan inti: penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan; c. menutup pembelajaran: dalam menutup pelajaran selalu memberikan pesan-pesan moral dan mengingatkan untuk selalu patuhi protokol kesehatan guna

⁶⁰ *Ibid*, h.

⁶¹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010, h.

⁶² Bahri, “*Penilaian Kelas*”. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang. Ratumanan, Tanwey Gerson dan Theresia Laurens. 2003. “*Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan* oleh TC Budiarto, 2014

memutus matarantai menularan dan menyebarkan Covid-19. Kegiatan tersebut dilakukan melalui WhatsApp grup kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli, pelaksanaan pendisiplinan yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya sesuai tujuan akan tercapai dengan baik apabila dalam pelaksanaannya memperhatikan perencanaan dan pengorganisasian yang tepat.

4) Pengawasan Pendisiplinan

Menurut Koontz pengawasan adalah, “*Controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans* (pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana).⁶³ Dalam lembaga pendidikan pengawasan mempunyai peran penting, sebab dengan adanya pengawasan dapat diketahui hasil dari pelaksanaan pekerjaan, apa sesuai dengan rencana dan standar yang sudah ditentukan atau tidak. Menurut Murdick mengatakan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana luasnya dan rumitnya suatu organisasi. Sedangkan menurut faham klasik, pengawasan adalah suatu proses yang bersifat memaksa agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana yang sudah ditetapkan.⁶⁴ Pengawasan menurut Siagian adalah keseluruhan upaya penguatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa keadaan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan atau tindakan untuk mengamankan

⁶³ Koontz, *Manajemen Function and Strategy*, Tokyo: Mc. Graw Hill Kogakusha, 2010, h. 65.

⁶⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h. 56.

rencana dan keputusan yang telah dibuat dan dilaksanakan. Pengawasan perlu dilakukan untuk memberikan bimbingan, petunjuk atau instruksi untuk mencari kebenaran terhadap hasil pekerjaannya.⁶⁵

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dalam manajemen pendisiplinan peserta didik melalui belajar dari rumah (BDR) Pendisiplinan mempunyai peran yang sangat penting. Dengan pendisiplinan membuat peserta didik dapat mengatur, mengendalikan diri serta sukses dalam proses pembelajaran maupun dalam tugasnya yang berlandaskan ketaatan dan kepatuhan.

Pengawasan pendisiplinan dapat dipahami bahwa pengawasan dilakukan sebagai alat kontrol dari suatu kegiatan dan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dimaksudkan mencapai hasil yang diharapkan atau tidak.

A. Penelitian yang Relevan

1. Akmaludin 2019. Judul jurnal: Manajemen Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih SD Negeri Cot Keu Eung kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh sebagai tempat penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan telaah dokumentasi. Permasalahan tersebut antara lain yaitu sebagai berikut: siswa datang terlambat, tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya, berpakaian tidak rapi dan lain-lain sehingga

⁶⁵ *Ibid*, h. 60

dapat disimpulkan 80% siswa bermasalah dalam kedisiplinan belajar dan 20% nya siswa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun upaya sekolah dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan memberikan punishment (sanksi) bagi siswa yang melanggar aturan sekolah dan reward bagi siswa yang mentaati aturan sekolah dengan harapan kedisiplinan dapat ditegakkan pada SD Negeri Cot Keu Eung kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.⁶⁶

2. **Elly Rusma** 2016. Judul jurnal: Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 6 orang. Subjek dipilih dengan tingkat kedisiplinan yang berbeda yaitu 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya tinggi, 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang, dan 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah. Subjek dipilih menggunakan purposive sampling dan berdasarkan observasi serta konsultasi dengan wali kelas V. Pendekatan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui data reduction, data display, dan verification serta menggunakan rumus persentase dan rumusan rata-rata. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar

⁶⁶ Akmaludin, Boy Haggi. *Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*, Journal of Education Science (JES), S(2), Oktober 2019
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/download/467/204>

siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya diperengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.⁶⁷

3. Cholifah 2017 judul "*Penerapan Disiplin dengan Sistem Reward dan Punishment di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kepala Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta", telah melaksanakan manajemen kedisiplinan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) implementasi sistem poin sebenarnya sudah dilaksanakan. Akan tetapi, sinergi antar pihak-pihak yang terkait belum optimal, (2) sementara penerapan sistem poin dan punishment tidak seperti yang diharapkan dan perlu adanya peningkatan manajemen dan kepemimpinan dari pihak-pihak yang terkait dalam rangka menanamkan kesadaran peserta didik terhadap pelaksanaan tata tertib demi menegakkan disiplin.⁶⁸

4. Khurotul Aen, 2017 dengan judul "*Implementasi Manajemen Kedisiplinan Peserta didik dengan Sistem Presensi Online di MTs Hasyim Asy'ari Bawang*

⁶⁷ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas v Di Sd Negeri 10 Banda Aceh," *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016).

⁶⁸ Cholifah, *Penerapan Disiplin dengan Sistem Reward dan Punishment di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis Magister Yogyakarta, 2017.

Kabupaten Batang”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) penerapan manajemen kedisiplinan peserta didik di sekolah ini secara umum menggunakan prinsip keteladanan dan nilai-nilai ibadah. Prinsip-prinsip tersebutlah yang kemudian membuat penerapan manajemen kedisiplinan peserta didik dengan sistem presensi online di MTs Hasyim Asy’ari ini mendapatkan hasil maksimal, (2) penerapan manajemen kedisiplinan peserta didik dengan sistem presensi online di sekolah ini menggunakan jenis barcode dengan sistem gesek. Pelaksanaan presensi dilakukan sebelum masuk kelas dan sesudah pelajaran selesai, (3) hasil penerapan manajemen kedisiplinan peserta didik di sekolah ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik masuk kelas dan juga membantu memudahkan pemantauan orang tua terhadap anaknya di sekolah.⁶⁹

5. **Marjiyanti**, 2015. “ Penegakan Kedisiplinan Siswa sebagai Upaya Mewujudkan Aklaq Al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Obyek penelitian adalah siswa di MI Muhammadiyah Karanganyar. Narasumber penelitian kepala madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru, Komite Madrasah, Siswa dan Wali Murid. Pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan serta

⁶⁹ Khurotul , *Implementasi Manajemen Kedisiplinan Peserta didik dengan Sistem Presensi Online di MTs Hasyim Asy’ari Bawang Kabupaten Batang*, Tesis Magister, Batang, 2017

verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar tergolong baik; (2) Kepala madrasah telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar; (3) guru sudah berperan dalam penegakan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar dengan jalan memberikan sosialisasi kepada orang tua / wali murid, memberikan contoh kedisiplinan, mencatat pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam Kartu Tertib Siswa (KTS) serta melaporkannya kepada Kepala Madrasah dan orang tua/wali; (4) orang tua berperan mendukung program kedisiplinan dengan memberikan dorongan kepada siswa dan menasehati apabila ada pelanggaran tata tertib dan kedisiplinan di madrasah.⁷⁰

Berikut tabel perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan:

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Akmaludin 2019. Judul jurnal: Manajemen Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar	1. Mengkaji manajemen kedisiplinan. 2. Metode pendekatan deskriptif kualitatif	1. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar(SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar. sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di SDN 1

⁷⁰ Gelar Magister, "Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013," n.d.

	(SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (studi Kasus). Journal of Education Science (JES).	berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Teknik analisa data: reduksi data, melaksanakan data <i>display</i> (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/ <i>verifikasi</i>	Mentawa Baru Hilir Sampit. 2. Obyek penelitian. Obyek dilakukan oleh Akmaludin adalah siswa di SD Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti peserta didik kelas V di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit 3. Fokus penelitian tentang memberikan punishment (sanksi) bagi siswa yang melanggar aturan sekolah dan reward bagi siswa yang mentaati aturan sekolah dengan harapan kedisiplinan, Sedangkan peneliti fokus pada Pedisiplinan dalam BDR
1	2	3	4
2	Elly Rusma 2016. Judul jurnal: hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh	1. Mengkaji manajemen kedisiplinan. 2. Metode pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Teknik analisa data: reduksi data,	1. Lokasi penelitian di SD Negeri 10 Banda Aceh penelitian yang akan dilakukan peneliti di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit. penelitian yang akan dilakukan peneliti di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit. 2. Obyek penelitian. Obyek dilakukan oleh

		melaksanakan data <i>display</i> (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/ <i>verifikasi Kasi</i>	Elly Rusma Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh penelitian yang akan dilakukan peneliti peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit 3. Fokus penelitian pada Kedisiplinan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti fokus pada Pedisiplinan dalam BDR
3	Cholifah, 2017, Penerapan Disiplin dengan Sistem Reward dan Punishment di Madrasah Muamalat Muhammadiyah Yogyakarta.	1. Mengkaji manajemen Kedisiplinan. 2. Metode pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Teknik analisa data: reduksi data, melaksanakan data <i>display</i> (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/ <i>verifikasi Kasi</i>	1. Lokasi pelaksanaan penelitian di Madrasah Muamalat Muhammadiyah Yogyakarta. sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit 2. Obyek penelitian. Obyek dilakukan oleh Cholifah peserta didik di Madrasah Muamalat Muhammadiyah Yogyakarta. sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit 3. Fokus penelitian pada
1	2	3	4
			penerapan disiplin sistem Reward dan Punishment. Sedangkan peneliti fokus pada Pedisiplinan dalam BDR
4	Khurotul Aen, 2017, Implementasi Manajemen Kedisiplinan Peserta didik dengan <i>Sistem</i>	1. Mengkaji manajemen Kedisiplinan. 2. Metode pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik	1. Lokasi pelaksanaan penelitian di <i>MTs Hasyim Asy'ari Bawang</i> Kabupaten Batang. sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di SDN 1 Mentawa Baru

	<i>Presensi Online di MTs Hasyim Asy'ari Bawang Kabupaten Batang</i>	<p>pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>3. Teknik analisa data: reduksi data, melaksanakan data <i>display</i> (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/<i>verifikasi</i></p>	<p>Hilir Sampit</p> <p>2. Obyek penelitian. Obyek dilakukan oleh Khurotul Aen peserta didik di <i>MTs Hasyim Asy'ari Bawang</i> Kabupaten Batang. sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit</p> <p>3. Fokus penelitian pada sistem presensi online, dari hasil penelitian manajemen kedisiplinan peserta didik di sekolah ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19.</p>
	Marjiyanti, 2015, Penegakan Kedisiplinan Siswa sebagai Upaya Mewujudkan	1. Mengkaji manajemen Kedisiplinan.	1. Lokasi pelaksanaan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar.
1	2	3	4
5	Akllaq Al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar	<p>2. Metode pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>3. Teknik analisa data: reduksi data, melaksanakan data <i>display</i> (penyajian</p>	<p>sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit</p> <p>2. Obyek penelitian. Obyek yang dilakukan oleh Marjiyanti peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar. Sedangkan obyek</p>

		data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/ <i>verifikasi</i>	penelitian yang akan dilakukan peneliti peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit 3. Fokus penelitian pada sistem Kartu Tertib Siswa untuk penegakan kedisiplinan Siswa sebagai Upaya Mewujudkan Aklaq Al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar. Sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen kedisiplinan peserta didik dalam BDR.
--	--	---	--

Tabel di atas menunjukkan Persamaan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen kedisiplinan peserta didik dan yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu manajemen pendisiplinan dalam pembelajaran melalui kegiatan belajar dari rumah (BDR) di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit.

B. Kerangka Pikir

Pendisiplinan dalam pembelajaran sangatlah penting, karena sikap disiplin yang tertanam pada peserta didik mempunyai tujuan agar dapat menjaga dari perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, selain itu dengan disiplin membuat peserta didik terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta

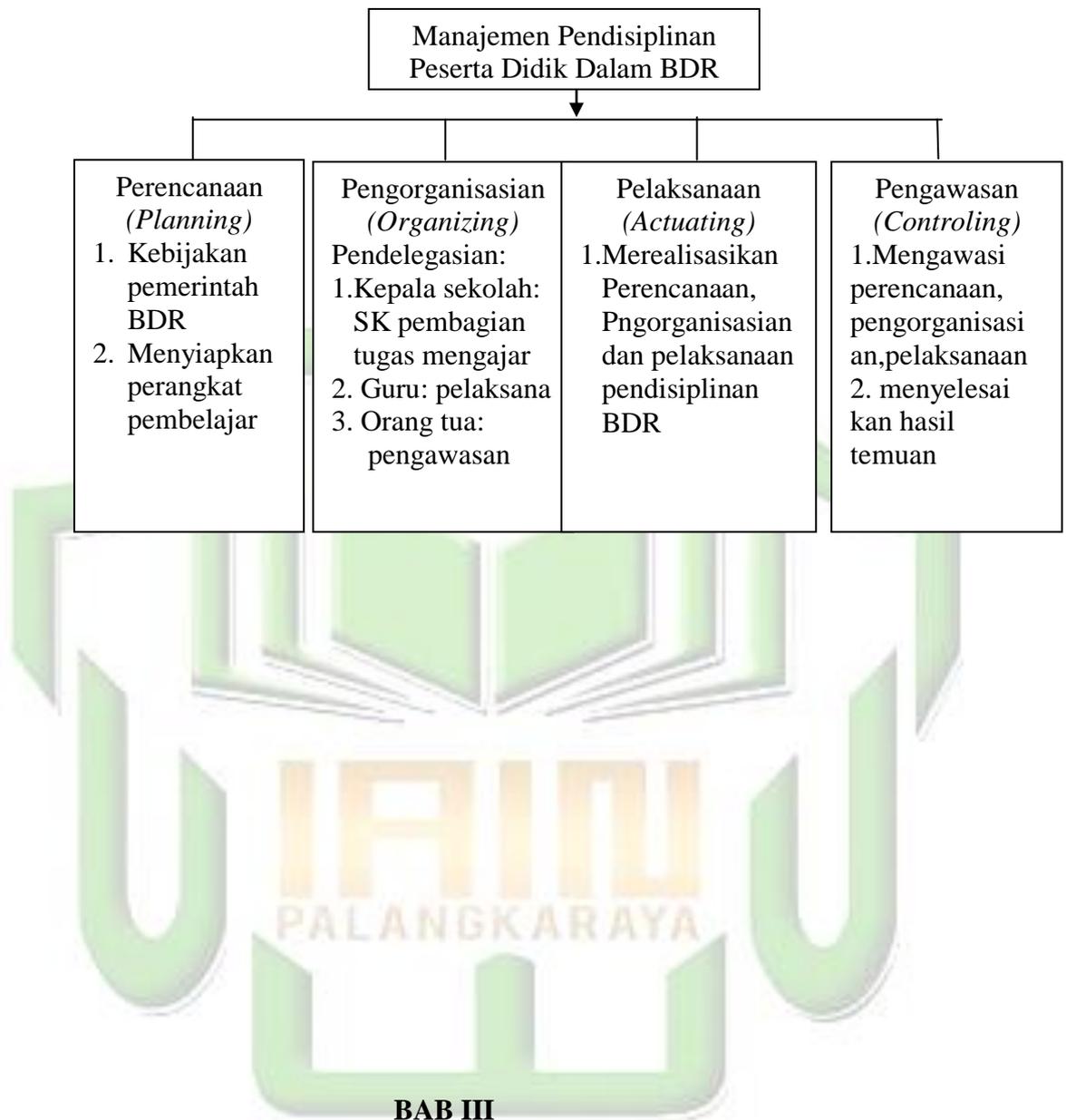
terbiasa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk ciri-ciri yang berbeda. Kedisiplinan merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, tingkat kedisiplinan dari setiap peserta didik tentunya akan berbeda-beda hal ini merupakan salah satu ciri dari seorang peserta didik untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntutan, baik itu tuntutan dari dirinya sendiri maupun lingkungannya. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat uraikan sebagai berikut:

Perencanaan: Kebijakan pemerintah sebagai pedoman pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini yang menjadi dasar dilaksanakannya Pembelajaran dari rumah (BDR). Peserta didik diharuskan belajar dari rumah, guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah, mengubah strategi belajar mengajarnya, memilih materi-materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi, penggunaan metode pengajaran yang tepat menerapkan perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR), langkah-langkah yang dilakukan meliputi: mencari pedoman Permendikbud, Surat Keputusan tentang pelaksanaan pembelajaran masa darurat pandemi, membuat perencanaan tentang aturan-aturan (tata tertib) selama BDR sesuai pedoman, membuat perencanaan tata tertib kelas merupakan kesepakatan bersama dengan orangtua/wali dan peserta didik meliputi: bentuk pembelajaran,

jadwal mulai belajar, waktu pengumpulan tugas, kedisiplinan peserta didik saat BDR kemudian disahkan oleh Kepala Sekolah ; **pengorganisasian:** melaksanakan pengorganisasian dengan menetapkan tugas dan membagi tugas yang melibatkan semua pihak, kepala sekolah, guru, peserta didik dan peran serta orang tua/wali serta komite sekolah. Peran utama orangtua yang menggantikan peran guru dalam pembelajaran di rumah, jadi dalam hal ini orang tua berperan sebagai guru, peserta didik sebagai obyek pelaksana pembelajaran yang akan diobservasi kedisiplinanya selama BDR, Kepala sekolah, guru-guru lain dan orang tua berperan sebagai informan; **pelaksanaan:** dalam pelaksanaann pendisiplinan, dilakukan observasi apakah guru tersebut telah melaksanakan fungsi perencanaan dan pengorganisasian melalui wawancara dengan guru sebagai subyek untuk mendapatkan data, data-data dapat juga diperoleh dari informan; **pengawasan:** pengawasan dilakukan dengan pengotrol pelaksanaan manajemen pendisiplinan peserta didik, pengawasan dilakukan oleh pengawas sekolah binaan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam BDR, kemudian dengan suatu tindak lanjut.melalui pelaporan. Setelah keempat tahap diselesaikan, dengan harapan mendapatkan hasil untuk peningkatan Kedisiplinan paserta didik dalam pembelajaran di SDN I Mentawa Baru Hilir Sampit, apabila ditemukan kendala akan dicarikan solusi pemecahannya tentu saja meninjau kembali fungsi-fungsi manajemen yang ada.

Secara garis besar kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan dengan bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Berikut akan dijelaskan tentang jenis, tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang meneliti objek di lapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.⁷¹ Peneliti terjun langsung ke lapangan guna melakukan penelitian tentang manajemen kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷² Penelitian ini mencakup deskriptif yang mendetail yaitu untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya.

2. Tempat dan waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir. Tepatnya beralamat di jalan Insinyur H. Juanda Rt 61 Rw 02 Kelurahan Mentawa Baru Hilir, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur provinsi Kalimantan Tengah. Bangunan gedung SD Negeri 1 Mentawa Baru

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 18.

⁷² *Ibid*, h.14-15.

Hilir dibangun di atas tanah wakaf harta warisan peninggalan almarhum H.M. Yusuf, dengan nomor surat: C/01/228/1974, tertanggal 31 Juli 1974. Bangunan gedung SDN 1 Mentawa Baru Hilir didirikan pada tahun 1974 dengan ijin pendirian sekolah nomor 421.2/156/PEM-SD/1974 Status SDN 1 Mentawa Baru Hilir adalah Negeri berakreditasi “A” Tahun 2019.

Dipilihnya SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringi Timur sebagai tempat penelitian, dengan alasan:

- 1) Peneliti sangat mengenal dan memahami kondisi yang ada di tempat penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.
- 2) SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit yang terletak dipemukiman padat penduduk meskipun di dalam zona yang sama terdapat beberapa Sekolah Dasar jaraknya berdekatan, tetapi minat masyarakat untuk sekolah di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit sangat tinggi terbukti dengan jumlah peserta didik setiap tahun meningkat, untuk tahun pelajaran 2020/2021 mencapai 475 dan diatur dalam kelas (Rombongan belajar) paralel, sehingga sangat tepat dilakukan penelitian tentang manajemen, khususnya pada manajemen Pendisiplinan peserta didik yang akan dilaksanakan oleh peneliti.
- 3) Manajemen kedisiplinan di SDN 1 Mentawa Baru Hilir belum berjalan sesuai dengan konsep teoritik yang ada, sebab kurangnya manajemen pendisiplinan peserta didik SDN 1 Mentawa Baru Hilir untuk meningkatkan ketercapaian kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai manajemen

Pendisiplinan peserta didik

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian, penelitian akan dilaksanakan kurang lebih lima bulan terhitung bulan November 2020-April 2021. Adapun target waktu penelitian adalah sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	Waktu Pelaksanaan/Bulan Ke				
		1	2	3	4	5
1	Pengajuan judul dan Penyusunan Proposal	√	√	√		
2	Seminar Proposal			√		
3	Menyusun Instrumen Penggali Data			√		
4	Menggali Data			√	√	√
5	Mengolah dan Menganalisa Data			√	√	√
6	Menyusun Laporan Hasil Penelitian				√	√

B. Prosedur Penelitian

Secara komprehensif dalam penelitian ini peneliti laksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pengumpulan data lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan latar belakang penelitian mencakup observasi dan wawancara awal ke lapangan penelitian dan permohonan ijin ke subjek yang diteliti dan pihak-pihak yang berwenang. Selain itu juga berkonsultasi dengan Dosen pembimbing

akademik, Dosen pembimbing tesis, menyiapkan bahan-bahan penelitian, penyusunan proposal tesis penelitian, dan ujian proposal tesis.

2. Tahap Pengumpulan Data Lapangan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap kedua, yaitu tahap pengumpulan data lapangan antara lain:

- a. menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan di lapangan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis-menulis, dan alat perekam serta kamera, berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, menganalisa data penelitian, dan pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.
- b. Mengadakan observasi SDN 1 Mentawa Baru Hilir untuk mengetahui latar belakang penelitian yang sebenarnya.
- c. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas V di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit; dan
- d. Melaksanakan pengumpulan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Pendisiplinan peserta didik dalam proses belajar di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit;. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan terkait manajemen

bimbingan dan konseling di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit, yaitu kepala sekolah, guru atau wali kelas yang terlibat dalam proses pedisiplinan, serta peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini.

3. Tahap Analisis atau intreprastasi data

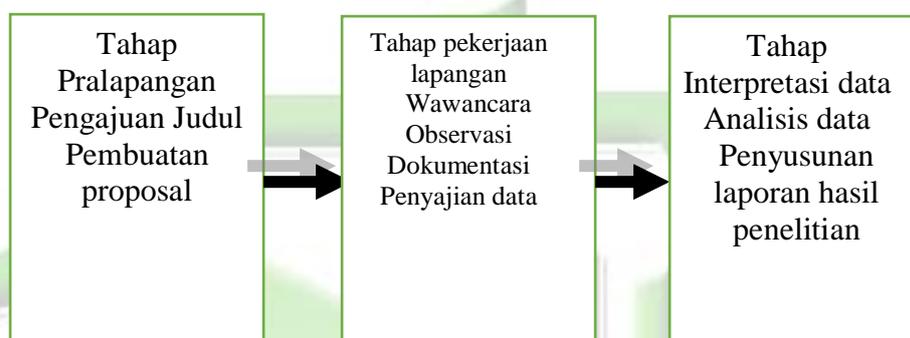
Tahap ini meliputi analisa data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit, Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit , guru-guru di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit, peserta didik maupun data-data yang didapat berupa dokumen yang telah dikumpulkan selama penelitian. Kemudian dilakukan *interpretasi* data sesuai dengan fokus dan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan dalam memperoleh data, sehingga data-data yang terkumpul benar-benar *valid* sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data sebagai bagian penting dalam proses penentuan guna memahami konteks penelitian yang sudah diteliti.

4. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan penyusunan hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk laporan lengkap (tesis). Kemudian melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diberikan masukan dan kriptikan guna perbaikan, penjelasan dan saran-saran. Selanjutnya penulis tindaklanjuti dengan melakukan perbaikan, maupun mengkomodir saran-saran pembimbing untuk menyempurnakan laporan penelitian.

Proses selanjutnya apabila laporan yang sudah diperbaiki dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, maka peneliti melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengajukan permohonan dan ujian tesis.

Berikut adalah gambaran dari tahapan penelitian :



C. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang akan diuraikan berikut ini:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui pengamatan dan analisis terhadap pokok yang dipilih untuk dikaji kembali.⁷³ yaitu satu orang Guru Kelas V di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit, dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek penelitian, dan untuk lebih lengkapnya, data juga diperoleh langsung dari informan berkaitan perencanaan, pengorganisasian,

⁷³ Saifudin Azwar, Metodologi Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, h.55

pelaksanaan dan kontroling Kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit.

Data primer diperoleh dari:

- 1) Subyek: Guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.
- 2) Informan: Kepala Sekolah dan tenaga Kependidikan di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

b. Data Skunder

Data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto, yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontroling Kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

Data skunder diperoleh dari:

- 1) Infoman: Kepala Sekolah, Tenaga Kependidikan Orang tua/Wali
- 2) Obyek: Siswa kelas VB di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit.

Dipilihnya peserta didik kelas V khususnya kelas VB, dengan alasan bahwa peserta didik kelas V dianggap mampu dan mengerti dengan tanggung jawabnya dalam mengikuti peoses belajar dari rumah (BDR), memahami penggunaan sarana/perangkat dalam BDR, dipilih kelas VB, guru kelas VA kondisi kesehatannya lemah dan hampir menghadapi usia pensiun. Tidak dipilihnya peserta didik kelas VI,

karena peserta didik kelas VI sesuai dengan rencana waktu penelitian peserta didik kelas VI bersamaan menghadapi agenda-agenda Ujian Akhir Sekolah, sedangkan tidak dipilihnya kelas rendah (kelas I-IV) dirasa peserta didik kelas I-IV tersebut belum bisa maksimal dalam melaksanakan kedisiplinan dalam BDR, bahkan masih perlu pendampingan dari orang tua/wali dalam pelaksanaan BDR, kesiapan dan tanggung jawabnya masih minim.

b. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁷⁴

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁷⁵ yaitu satu orang guru Kelas V SDN 1 Mentawa Baru Hilir sebagai subyek penelitian dan data dari informan yaitu Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit, data dapat juga diperoleh dari guru-guru dan peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah berupa visi misi sekolah, daftar tata tertib sekolah, daftar tata tertib kelas, jadwal pelajaran, catatan kepribadian peserta didik. Sumber

⁷⁴ *ibid*, h. 157.

⁷⁵ *ibid*, h. 193.

data sekunder berupa sumber yang tidak langsung misalnya informasi dari orang tua siswa, orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumentasi mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk pengumpulan data, kegiatan mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti.⁷⁶ Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur. Ada tiga tahap dalam melakukan observasi, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori) dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).⁷⁷ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan menggambarkan secara umum keadaan SDN 1 Mentawa Baru Hilir

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2002, h. 198.

⁷⁷ James P. Spradley, *Participant Observation*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1998, p. 352

Sampit Kotawaringin Timur. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, yakni manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen bimbingan dan konseling di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur. Semua hasil pengamatan dicatat buku nota kecil sebagai rekaman pengamatan lapangan, yang selanjutnya dilakukan refleksi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Orang Tua/wali, staf Administrasi (Operator Dapodik) atau Tata Usaha, Guru kelas VB, serta dua orang siswa kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. M
mengetahui perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.
- b. M
mengetahui pengorganisasian pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit

Kotawaringin Timur.

c. M

engetahui pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

d. M

engetahui pengawasan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit. Kotawaringin Timur.

Dari wawancara dengan guru kelas VB dan kepala sekolah SDN I Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur dapat diminta dokumen sebagai berikut: Surat Edaran menteri pendidikan dan Kebudayaan, Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah, Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Timur, Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kotawaringin Timur, dari guru kelas VB diminta keterangan tentang persiapan pendisiplinan siswa dalam BDR, tata tertibnya, strategi pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Adapun instrumen dalam dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. **Perencanaan:** Surat Edaran Kebijakan Pemerintah, Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pembagian tugas mengajar, Buku kerja guru, daftar tata tertib.
- b. **Pengorganisasian:** Pendelegasian wewenang dari kepala sekolah, Pembagian tugas dan sosialisasi kerja, atau pemberian kewenangan kepada

masing-masing komponen.

- c. **Pelaksanaan:** Dokumen pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran dimulai dari peserta didik datang atau masuk di grup whats up kelas, kegiatan awal, proses pembelajaran dilaksanakan sampai berakhirnya pembelajaran dan batas waktu pengiriman tugas
- d. **Pengawasan:** Pengawasan oleh kepala sekolah pada pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran (BDR) sebagai laporan kegiatan dari pelaksanaan manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran di SDN 1 Mentawa Baru Hilir melalui program belajar dari rumah (BDR).

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁷⁸ Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

⁷⁸ Lexy J. Moleong,, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h.330

berbeda dalam penelitian kualitatif'. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.⁷⁹ Berkaitan dengan manajemen Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap

⁷⁹ *ibid*, h.331

jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.⁸⁰ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknik mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.⁸¹

Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

1. Koleksi data atau Pengumpulan Data,

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Data yang kita peroleh segera kita tuliskan ke dalam catatan lapangan. Data wawancara kita buat ke dalam transkrip wawancara, hal-hal penting yang erat kaitannya dengan penelitian diberi tanda. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti.

2. Reduksi Data,

Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.⁸² Setelah data penelitian yang

⁸⁰ Miles, dkk, *Analisis Data Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002, h. 17

⁸¹ *ibid*, h. 23.

⁸² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003, h. 70.

dipelukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkan diperlukan reduksi data.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaanya, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dicatatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan dengan mengelola semua hasil yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi manajemen kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit. Hasil-hasil tersebut diolah dan dideskripsikan sehingga data-data dapat disederhanakan.

Tabel pengkodean pada teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pengkodean pada Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data/ Informan	Kode
Observasi	O	1. Keadaan fisik SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit.	O.KF O.KP O.KL
		2. Kegiatan Pendisiplinan peserta didik kelas V di SDN 1 Mentawa Baru Hilir	
		3. Kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian	
Wawancara	W	1. Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir 2. Wali kelas V di SDN 1 Mentawa Baru Hilir 3. Peserta didik V di SDN 1 Mentawa Baru Hilir	W.KS

			W.GWK
			W.PD
Dokumentasi	D	1. Keadaan fisik SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit. 2. Pendisiplinan peserta didik kelas V dalam belajar di SDN 1 Mentawa Baru Hilir 3. Kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian	D.KF D.KP D.KL

3. Penyajian Data,

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸³ Setelah data direduksi atau diolah menjadi lebih sederhana maka hasil dari data tersebut perlu untuk diorganisasikan sehingga data-data terkumpul dan lebih mudah untuk mengambil kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi,

Setelah semua data terkumpul dan diolah serta pengorganisasian data dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sementara, analisis kesimpulan yang sudah diperoleh selanjutnya dapat diuraikan dan dipaparkan dengan kata-kata atau dengan bentuk deskriptif. Verifikasi dilakukan jika kesimpulan sementara yang sudah kita peroleh dan kita merasa masih perlu

⁸³ Miles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002, h. 17.

dilakukan kajian maka kita akan melakukan pengumpulan data kembali. Kemungkinan kita bisa menemukan data-data baru yang mirip dengan data sebelumnya atau bahkan mungkin kontra.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸⁴

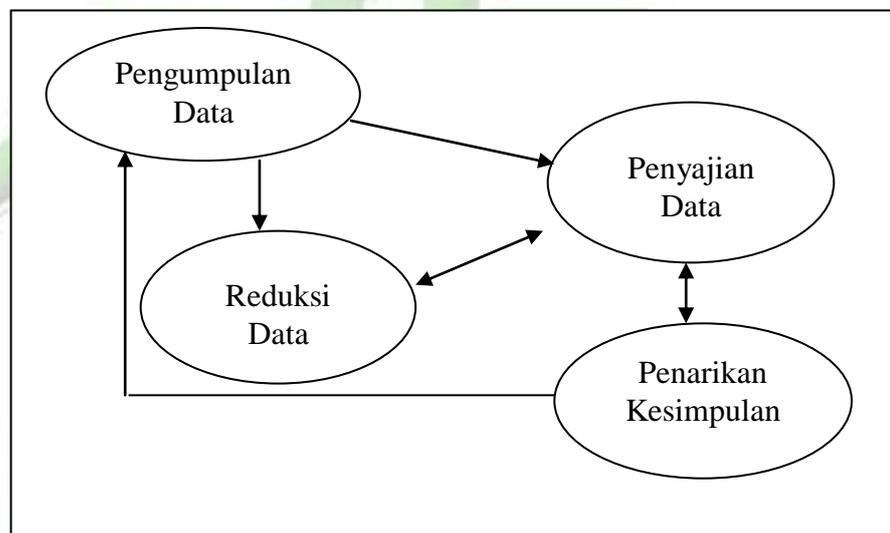
Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display* data oleh sebab itu data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.⁸⁵ Dengan demikian, di dalam analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Pendisiplinan Peserta Didik

⁸⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 99.

⁸⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press, 2009, h. 222.

Kelas VB Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 1 Mentawa
Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

Inilah gambar komponen-komponen dari analisis data model interaktif
sebagai berikut :



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum tentang lokasi penelitian akan dijelaskan dalam tulisan berikut ini:

1. Letak dan Keadaan Geografis SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit.

SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit terletak di Jalan Insinyur H. Juanada, Kelurahan Mentawa Baru Hilir, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, awal mula nama SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit adalah SDN Ketapang 7 yang didirikan sejak tahun 1974, status sekolah NEGERI trakreditasi “A” tanggal 23 Nopember 2019, yang mempunyai Akta Notaris Nomor 24 Tanggal 31 Juli 1974, luas tanah 1.543 meter² lebar tanah 22 meter panjang tanah 71 meter, status tanah Hibah dari Pemda Tingkat II Kotawaringin Timur, SK Kelembagaan WP/5.d/PP.0.05/146/1974 Tanggal 01 Oktober 1974, NSS dari Dinas Pendidikan nomor 101 140 410 005 dan NPSN nomor 30201522.⁸⁶

⁸⁶ Dokumen SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 2010

Letaknya yang strategis dan ideal karena berada di tengah kota Sampit dan jauh dari kebisingan, terletak di pemukiman padat penduduk tetapi sangat disayangkan memiliki lahan yang kurang luas, dan bangunan yang mulai rapuh tetapi walaupun demikian kondisi gedung SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur ini selalu menjadi pilihan utama bagi orang tua siswa yang berada di dekat lingkungan sekolah.⁸⁷ Hal ini dapat kita lihat dari jumlah siswa yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada sekolah-sekolah lainnya yang sama-sama berada di tengah kota Sampit bahkan jaraknya dengan sekolah lain tidak terlalu jauh. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, tentu saja sekolah ini mempunyai kedisiplinan sesuai nilai-nilai peserta didik yang berkarakter. Nilai-nilai karakter tersebut tercermin dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan, mulai dari pagi hari ketika akan memasuki gerbang madrasah, guru dan siswa yang datang akan disambut oleh guru piket dan kepala sekolah dengan menerapkan tiga S (Senyum, Salam, dan Salim). Tetapi selama masa pandemi ini sangatlah ketat untuk mentaati dan mengikuti protokol kesehatan apabila ada peserta didik yang datang ke sekolah untuk belajar atau pengambil tugas pembelajaran.

Seluruh area SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur telah di pagar beton (permanen) dengan ketinggian 2,5 meter, ada satu gerbang untuk akses keluar masuk. Satu gerbang itu, pada pagi hari sampai siang hari gerbang itu selalu dibuka, yaitu gerbang utama yang

⁸⁷ Obsevasi SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

merupakan akses utama keluar masuk lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemantauan siswa yang datang pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai.

Setelah melewati gerbang utama sekolah, kita akan memasuki halaman sekolah yang tidak terlalu luas, disebelah utara dan selatan berjajar bangunan ruang kelas, ruang guru dan tempat sholat yang sangat sederhana. Tempat sholat ini digunakan oleh guru-guru dan peserta didik kelas paralel yang mengikuti pembelajaran siang hari melaksanakan sholat berjamaah. Tetapi di masa pandemi saat ini tempat sholat peserta didik tidak dapat melakukan sholat berjamaah di sekolah.

Di sebelah utara tempat sholat ada bangunan untuk kantor guru dan kantor kepala sekolah, di depan masing-masing kelas terdapat tanaman hias yang menjadi tanggung jawab peserta didik dalam kelas tersebut untuk merawatnya, SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur terdiri dari bangunan dua tingkat, yang dihubungkan oleh sebuah tangga beton untuk menuju bangunan ruang kelas di lantai dua. Bangunan tingkat dua terdiri dari dua ruang, satu ruang tersebut sebenarnya ruang perpustakaan, karena ruang untuk pembelajaran masih belum cukup, maka ruang perpustakaan tersebut digunakan untuk ruang kelas.⁸⁸

Kondisi lingkungan sekolah yang tidak terlalu luas dan peserta didik selalu berada di dalam lingkungan sekolah yang dibatasi oleh pagar

⁸⁸ Obsevasi SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

sekolah merupakan salah satu faktor yang menjadi daya tarik sekolah ini dibandingkan dengan sekolah lainnya yang berada di dalam kota Sampit. Dengan lingkungan yang sangat terbatas pihak sekolah akan mudah mengontrol aktifitas peserta didik karena berada dalam pagar sekolah. Hal ini yang mengakibatkan jumlah peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lainnya di kota Sampit. Namun besarnya antusias orangtua peserta didik untuk memasukkan anaknya ke SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur tidak sebanding dengan jumlah ruang belajar yang ada, untuk mengatasi hal tersebut disusun menjadi rombongan belajar paralel, kelas ruang A dan kelas ruang B untuk semua tingkatan kelas, bahkan rombongan belajarnya ada yang dibagi sampai tiga kelas paralel yaitu kelas III ruang A, B, C dan kelas VI ruang A, B dan C, selain itu memanfaatkan ruang perpustakaan untuk ruang belajar. Jumlah guru kelas ada 14 orang jumlah guru mata pelajaran ada 4 orang jumlah peserta didik sebanyak 495 orang. Sebenarnya selain jumlah ruang belajar yang masih kurang di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Kotawaringin Timur jumlah guru juga belum cukup, untuk mengatasi hal tersebut maka jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar sangat jumlahnya sangat maksimal ada rombongan belajar yang jumlahnya mencapai 40 orang.

Semakin banyak jumlah peserta didik yang diampu oleh guru kelas dan guru mata pelajaran, semakin besar tuntutan pengawasan yang harus diberikan khususnya dalam penerapan kedisiplinan, untuk

memaksimalkan kedisiplinan peserta didik di sekolah dan kedisiplinan dalam pembelajaran, maka sangat diperlukan suatu manajemen pendisiplinan pembelajaran, tentunya disesuaikan dengan kondisi saat ini yang sedang terjadi pada masa pandemi dengan harapanakan tercipta kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Profil SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

a. Identitas Sekolah

Tempat penelitian di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit, Alamat Jalan: Jl. Ir.H. Juanda Sampit Desa / Kelurahan: Mentawa Baru Hilir Kecamatan / Kota: Mentawa Baru Ketapang Kabupaten: Kotawaringin Timur, Provinsi: Kalimantan Tengah, Kode Pos: 74323.

Bangunan gedung SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir dibangun di atas tanah wakaf harta warisan peninggalan almarhum H.M. Yusuf, dengan nomor surat: C/01/228/1974, tertanggal 31 Juli 1974. Bangunan gedung SDN 1 Mentawa Baru Hilir didirikan pada tahun 1974 dengan ijin pendirian sekolah nomor 421.2/156/PEM-SD/1974 Status SDN 1 Mentawa Baru Hilir status NEGERI berakreditasi "A" tanggal 23 Nopember 2019, mempunyai Akta Notaris Nomor 24 Tanggal 31 Juli 1974, luas tanah 1.543 meter², lebar tanah 22 meter panjang tanah 71 meter, status tanah Hibah dari Pemda Tingkat II Kotawaringin Timur, SK Kelembagaan WP/5.d/PP.0.05/146/1974 Tanggal 01 Oktober 1974, NSS dari Dinas Pendidikan nomor 101 140 410 005 dan NPSN nomor

30201522. Kepemilikan Tanah: Hak Milik. Status Bangunan Milik: Milik Pemerintah.⁸⁹

b. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SDN 1 Mentawa Baru Hilir

1) Visi

Unggul dalam prestasi, Santun dalam perilaku

2) Misi

a) Memberikan layanan prima kepada siswa sesuai dengan Kompetensinya

b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.

c) Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesama

d) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, professional, dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah

e) Menegakkan disiplin dengan penuh tanggung jawab.

3) Tujuan

a) Meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia seluruh warga madrasah.

b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

c) Mengembangkan kepribadian, kemandirian, dan kreatifitas

⁸⁹ Dokumen SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

peserta didik.

- d) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat bangsa dan negara.
- e) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- f) Membekali peserta didik mampu membaca menulis dan berhitung (carlistung)
- g) Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
- h) Menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dan peka terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

4) Motto

“Bersaing dalam mutu, dan terdepan dalam prestasi”.⁹⁰

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Mentawa Baru

Hilir Sampit Kotawaringin Timur

Tenaga pendidik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit berjumlah 20 orang termasuk kepala sekolah, dari 20 orang tersebut dua di antaranya adalah security sekolah dan satu tenaga kependidikan (Operator Sekolah) merangkap guru mata pelajaran muatan lokal Bahasa Inggris dari masing-masing guru mempunyai beban jam mengajar untuk memenuhi syarat minimal mengajar 24 jam/minggu. Ada 12 orang guru yang telah memiliki sertifikat tenaga pendidik profesional, 10 orang guru kelas 2 orang guru mata pelajaran 2 orang guru negeri belum bersertifikat tenaga pendidik profesional, 2 orang guru kontrak ,

⁹⁰ Dokumen Profil SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur Tahun 2020

ada 3 orang guru honorer yang mempunyai latar belakang pendidikan tidak linier dengan SD hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit. Total tenaga pendidik yang berlatar belakang ilmu non kependidikan SD ada dua orang (termasuk satu di antaranya berstatus sebagai tenaga kontrak daerah) dan yang berlatar bukan ilmu kependidikan tetapi mengajar mata pelajaran ada dua orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Kesesuaian Mengajar Guru SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Tahun Pelajaran 2020/2021.

No	Guru Kelas/Mapel	Jumlah Guru	Kesesuaian Dengan Latar Belakang Pendidikan		Tenaga Rangkap Mengajar
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1	G.Kelas	14	13	1	
2	G.PAI	2	2	-	
3	G.PJOK	1	-	1	
4	G.Mulok	1	-	1	1

Sumber: SK Pembagian tugas mengajar SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit ktawrinhin Timur tahun pelajaran 2020/2021.⁹¹

Guru di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 99,05 % telah memiliki tingkat pendidikan yang memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik yaitu minimal strata 1 (S1), ada satu orang guru yang memiliki tingkat pendidikan SLTA tepatnya memiliki pendidikan terakhir Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Hampir semua guru di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur mengajar sesuai dengan bidang keahliannya atau sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu 99,8%, terdapat dari 3 orang guru yang tidak sesuai dengan pendidikannya, tetapi memiliki kualifikasi

⁹¹ Dokumen SK Pembagian tugas mengajar SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit ktawrinhin Timur tahun pelajaran 2020/2021.

pendidikan strata 1 (S1), satu orang guru mempunyai latar pendidikan sarjana bimbingan dan konseling, yang dua orang guru mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi. Untuk tenaga kependidikan ada satu orang operator sekolah sekaligus merangkap menjadi tenaga pendidik mata pelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris. Untuk lebih jelasnya silahkan lihat tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Pendidikan Guru SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Tahun 2020.

No	Ijazah Tertinggi	Status	
		PNS	Honorar
1	SLTA	1	-
2	S1	14	3

4. Data Siswa dalam 2 tahun terakhir

Tabel di bawah ini, keadaan jumlah peserta didik dalam dua tahun terakhir masih stabil bahkan mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan yaitu tahun pelajaran 2019/2020 jumlah peserta didik 494 orang, sedangkan tahun pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik 495 orang. Lebih jelasnya ada ditabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Data Siswa SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 2 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah Siswa
2019/2020	89	54	78	109	87	77	494
2020/2021	80	86	56	78	85	110	495

Sumber: Dokumen Profil SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur Tahun 2020⁹²

Rombongan Belajar

Jumlah rombongan belajar atau kelas rombongan sesuai dengan masing-masing tingkat kelas I ada 2 rombongan belajar, tingkat kelas II ada 2 rombongan belajar, tingkat kelas III ada 3 rombongan belajar, tingkat

⁹² Dokumen Profil SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur Tahun 2020

kelas IV ada 2 rombongan belajar, tingkat kelas V ada 2 rombongan belajar, sedangkan tingkat kelas VI ada 3 rombongan belajar. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Data Siswa Dalam Rombongan Belajar SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	Tingkat IV	Tingkat V	Tingkat VI	Jumlah
2	2	3	2	2	3	14

Sumber: Dokumen Profil SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur Tahun 2020.⁹³

5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur ada 18 orang 14 orang guru kelas, 4 orang guru mata pelajaran yang terdiri dari 2 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 1 orang guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK), dan 1 orang lagi guru mata pelajaran Mulatan Lokal (Bahasa Inggris). Sedangkan tenaga kependidikan ada 1 orang kepala sekolah dan 1 orang lagi security. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur Tahun 2020

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Muhamad Yusuf, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Hj. Sri Wahyuni,S.Pd.SD	Guru Kelas
3	Hj. Nor Aida,S.Pd.SD	Guru Kelas
4	Hj. Yayuk R,S.Pd.SD	Guru Kelas
5	Hj. Martini,S.Pd.SD	Guru Kelas
6	Sabaraiah,S.Pd.SD	Guru Kelas
7	Hj. Titin Sumarni,S.Pd.SD	Guru Kelas
8	Damayanti,S.Pd.SD	Guru Kelas
9	Siti Nursyiah,S.Pd	Guru Kelas
10	Ernawati,S.Pd.I	Guru Mapel

⁹³ Dokumen Profil SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur Tahun 2020

Timur Tahun 2020⁹⁴

6..... Profi

l Guru Kelas V B SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit.

Dasuki guru kelas V B SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur. Guru “Dasuki”, “D” lahir di Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Kebumen, tanggal 03 Agustus 1967. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Grujugan tahun lulus 1982, kemudian melanjutkan pendidikan di SLTP di SMPN 1 Pagatan tahun lulus 1986. Pada tahun 1989 menyelesaikan pendidikan SLTA di SPGN 1 Sampit. Tahun 2007 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi strata 1 (S1) di Universitas Unuversitas Terbuka UT UPBJJ-Palangkaraya jurusan Pendidikan Guru Sekolah Sekolah Dasar (PGSD) lulus tahun 2009, dan dari tahun 1995 sampai tahun 2020 ditugaskan di SDN 1 Seranau, sejak bulan Januari 2021 sampai sekarang ditugaskan menjadi guru di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.⁹⁵

7..... Kead

aan Sarana Dan Prasarana SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

Keadaan sarana dan prasarana SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur kurang memadai untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas yang belum dapat memenuhi jumlah peserta didik dan kondisi bangunan yang sudah tua waktunya untuk direnofasi, ruang

⁹⁴ Dokumen Profil SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur Tahun 2020

⁹⁵ Wawancara guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur. tanggal 18 April 2021.

perpustakaan yang dialih fungsikan sebagai ruang belajar, ruang kepala sekolah, tata usaha dan ruang guru yang kurang memadai, karena masih jadi satu hanya disekat menggunakan lemari, sedangkan untuk kegiatan ibadah dan penanaman nilai keagamaan peserta didik, sangat sederhana, masih sangat jauh dari kriteria sebuah mushola, jadi hanya disebut dengan nama ruang beribadah, keadaan fasilitas dalam kelas meja, kursi peserta didik banyak dalam kondisi rusak, jaringan wifi sekolah yang jangkauannya tidak mampu sampai ke semua kelas, beberapa sarana pendukung masih mengalami kekurangan, WC siswa belum memenuhi standar, ruang UKS tidak tersedia. Keadaan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.6. Tabel Sarana Dan Prasarana SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur Tahun 2021

No.	Jenis Sarana	Jlh	Luas	Ada & Kondisinya		Tidak Ada
				Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Belajar	14		√	√	
2	Ruang Kepala Sekolah			√		
3	Ruang Guru	1		√		
4	Ruang Tata Usaha	1		√		
5	Ruang Bimbingan (BP/BK)					√
6	Ruang Osis					√
7	Ruang Komite Sekolah					√
8	Ruang Aula / Serba Guna					√
9	Ruang Perpustakaan					√
10	Ruang Kesenian / Keterampilan					√

11	Ruang Media / Audio Visual					√
12	Rumah Kaca / Green House					√
13	Ruang Olah Raga (in door)					√
14	Lapangan OR (out door)					√
1	2	3	4	5	6	7
15	Ruang Kesehatan / UKS					√
16	Ruang Ibadah / Mushola	1		√		
17	Ruang Keamanan / Satpam					√
18	Ruang Tamu	1		√		
19	Ruang Koperasi					√
20	Kantin	1		√		
21	Toilet / WC	5			√	
22	Instalasi Air			√		
23	Jaringan Listrik			√		
24	Internet			√		
25	Lapangan Olah Raga					√
26	Akses Jalan			√		
27	Ruang Gudang			√		

Sumber: Data TU SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur dan Observasi peneliti tanggal 14 Maret 2021

8..... Kuri

kulum SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin

Timur terdiri Mata Pelajaran Kelompok A Pendidikan Agama Islam (PAI),

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mata Pelajaran Umum dan Mata Pelajaran Kelompok B yang meliputi Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, dan Muatan Lokal (Mulok) yang terdiri dari Mata pelajaran Bahasa Dayak dan Bahasa Inggris. Dari kedua muatan lokal tersebut masing-masing mendapat alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dalam satu minggu. Jumlah jam pelajaran Mata Pelajaran Kelompok A dan B dalam satu minggu untuk kelas rendah kelas I, II dan III rata-rata 32 -34 jam pelajaran per minggunya, sedangkan untuk kelas tinggi kelas IV, V dan VI rata-rata 36 jam per minggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.7. Muatan Kurikulum 2013 SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringi Timur

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR/MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	8	8	6	6	6
4.	Matematika	5	5	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya	2	2	2	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	3	3	3
3.	Muatan Lokal (Mulok)						
	a. Bahasa Dayak	2*	2*	2*	2*	2*	2*
	a. Bahasa Inggris	2*	2*	2*	2*	2*	2*
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		32	32	34	36	36	36

*) = Penambahan jam pelajaran

Sumber: Data TU SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur dan Observasi peneliti tanggal 14 Maret 2021

Keterangan:

- 1) Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- 2) Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal.
- 3) Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- 4) Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 (tiga puluh lima) menit.
- 5) Muatan Lokal dapat memuat Bahasa Daerah dan/atau Bahasa Dayak atau mata pelajaran lain yang menjadi kekhasan sekolah (Bahasa Sampit) terdiri atas maksimal 2 (dua) jam pelajaran per minggu.

b. Pengembangan Diri Peserta Didik

Pengembangan diri SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur terdiri dari:

- 1)..... Pramuka
- 2)..... Olah Raga Bela Diri (karate)
- 9)..... Tata

Tertib SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

Tata tertib SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur terdiri dari tata tertib sekolah dan tata tertib peserta didik dalam BDR, lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Tata Tertib Sekolah:
- a) Peserta didik datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai
 - b) Sebelum dan sesudah pelajaran, siswa wajib berdoa dipimpin oleh ketua kelas atau bergiliran.
 - c) Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas.
 - d) Waktu istirahat siswa wajib diluar kelas dan tidak boleh keluar dari halaman sekolah.
 - e) Siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Hari Senin dan Selasa : Seragam atas putih, bawah merah hati
 - 2) lengkap dengan atribut logo, lokasi, nama dan bersepatu kets (topi,dasi).
 - 3) Hari Rabu: Seragam batik sekolah.
 - 4) Hari Rabu: Seragam batik sekolah.
 - 5) Hari Kamis: Seragam batik Kotawaringin Timur.
 - 6) Hari Jumat: Seragam Olah Raga sekolah.
 - 7) Hari Sabtu: Seragam pramuka lengkap.
 - f) Peserta didik wajib mengikuti Upacara Bendera setiap hari Senin atau tanggal 17 atau Hari Nasional yang dimulai pukul 06.30 WIB.
 - g) Peserta didik wajib melaksanakan senam massal setiap hari Jumat pukul 06.30 WIB dan berseragam olahraga.
 - h) Peserta didik yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan atau Surat ijin.

- i)..... Peserta didik tidak masuk tiga hari berturut – turut harus memberi keterangan dengan jelas.
- j)..... Peserta didik harus memiliki alat tulis sendiri.
- k)..... Peserta didik wajib mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di rumah.
- l)..... Peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan berpakaian bebas, rapi, dan bersepatu.
- m)..... Peserta didik melaksanakan piket harian di sekolah atau piket kelas.
- n)..... Peserta didik tidak diperbolehkan membawa uang berlebihan.
- o)..... Peserta didik tidak diperbolehkan membawa Handphone (HP).
- p)..... Peserta didik dilarang membeli makanan diluar sekolah selama jam belajar di Sekolah.
- q)..... Peserta didik wajib mentaati Tata Tertib Sekolah, bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi dari sekolah baik sanksi ringan, sedang atau berat sesuai tingkat pelanggaran.

B. Penyajian Data

Penyajian Data

Penyajian data dalam bab ini merupakan hasil temuan *riil* di lapangan mengenai manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur berupa data observasi (pengamatan), wawancara terstruktur secara mendalam, dan dokumentasi dari bukti fisik yang ada sebagai pendukung dan pelengkap baik dari subjek maupun informan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya dan akan dijawab serta diuraikan secara deskriptif pada bab ini.

1. Perencanaan Pendisiplinan

Perencanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas manajemen . Perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 disusun untuk mendapatkan manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 yang bermutu dan memudahkan langkah-langkah dari suatu manajemen.

Perencanaan pendisiplinan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan memfasilitasi penyebaran materi kepada peserta didik. Adapun kegiatan perencanaan pendisiplinan peserta didik kelas VB dalam masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur adalah:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Kegiatan awal yang dilakukan dalam perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 adalah dengan menganalisis kebutuhan untuk pendisiplinan peserta didik, yaitu dengan menyusun tata tertib pendisiplinan dengan berpedoman pada kebijakan pemerintan tentang tanggap darurat dampak pandemi Covid-19. Kegiatan ini sebagaimana dinyatakan oleh bapak Dasuki guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

Kami melaksanakan pembelajaran di rumah berpedoman Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, surat keputusan gubernur yang disampaikan kepada para bupati dan walikota yang ditindak lanjuti oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur untuk menyampaikan surat edaran tentang melakukan pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 sekarang ini, bahwa guru-guru harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh belajar dari rumah (BDR), hal-hal yang harus kami persiapkan adalah perangkat pembelajarannya untuk belajar dari rumah (BDR), untuk lancarnya

BDR kami guru-guru juga harus membuat peraturan atau tata tertib belajar dari rumah (BDR) tentang kedisiplinan siswa dalam BDR.⁹⁶

Peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur bapak Muhamad Yusuf (MY) sebagai berikut:

setelah sekolah menerima surat edaran dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur sebagai tindak lanjut dari surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diteruskan kepada Gubernur Kalimantan Tengah ditujukan kepada Bupati dan Walikota diseluruh Kalimantan Tengah, kami mengadakan rapat dengan dewan guru dan staf SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, hasil rapat adalah bahwa guru-guru harus melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR), mempersiapkan perangkat pembelajaran, jadwal pelajaran dan yang sangat penting membuat tata tertib kedisiplinan saat BDR dimasing-masing kelas yang diampunya.⁹⁷

b. Analisi situasi dan kondisi peserta didik

Kegiatan perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pendisiplinan pembelajaran selanjutnya adalah mendata siswa yang memiliki dan yang tidak mempunyai alat untuk belajar, disini diperlukan Hp android, mengapa alat pembelajaran ini sangat diperlukan, karena akan mempengaruhi keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti belajar dari rumah (BDR).

Hasil wawancara dengan bapak D selaku guru kelas VB adalah dari 38 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan ada tiga siswa yang tidak mempunyai Hp android. Ketiga siswa tersebut mendapat

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak D guru kelas VB di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit. Tanggal 18 Maret 2021

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak MY Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit. Tanggal 18 Maret 2021

perlakuan berbeda dari 35 siswa yang mengikuti BDR, tetapi juga harus memperhatikan aturan pendisiplinn yang sudah disusun guru.

Berikut hasil wawancara dengan bapak D selaku guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

saya membuat dua tata tertib untuk pendisiplinan siswa, satu tata tertib saat BDR dan yang satu tata tertib untuk tiga siswa yang tidak mempunyai Hp, siswa kelas VB berjumlah 38, dari 38 siswa yang mempunyai Hp android 35 orang , yang tidak memiliki Hp android tiga orang, siswa yang tidak mempunyai Hp caranya orang tua siswa atau siswa sendiri datang kesekolah untuk mengambil tugas pembelajaran hal ini juga memperhatikan aturan kedisiplinan yang sudah dibuat.⁹⁸

c. Menyusun Tata Tertib dalam Pendisiplinan Peserta Didik

Kegiatan perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 dengan menyusun tata tertib dengan tujuan kegiatan belajar dari rumah (BDR) berjalan dengan tertib. Dalam pembelajaran ini di mana sekelompok peserta didik semuanya terlibat. Dalam konteks perencanaan, sebuah wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VB mengatakan:

dalam merencanakan belajar dari rumah, saya membuat tata tertib pendisiplinan siswa dalam belajar yaitu dari awal ketepatan siswa absen kehadiran, masuk grup kelas, saat belajar, sampai akhir pembelajaran sampai waktu pengiriman tugas, tata tertib pendisiplinan tersebut disosialisasikan kepada orang tua siswa dan siswa.”⁹⁹

Selain daftar tata tertib pendisiplinan, guru juga menentukan aplikasi yang digunakan, guru berdiskusi dengan orang tua untuk menentukan

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak D guru kelas VB di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit. Tanggal 18 Maret 2021

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak D guru kelas VB di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit. Tanggal 18 Maret 2021

aplikasi yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan dari hasil diskusi ditetapkan menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai sarana pembelajaran daring belajar dari rumah (BDR).

Berikut hasil observasi dan dokumentasi terhadap pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur berupa:

a) Tata tertib dalam pendisiplinan siswa

- 1) Sisw
a menyiapkan sarana berupa Hp Android
- 2) Kela
s pembelajaran dimulai pukul 07.00 sesuai jadwal yang dibagikan.
- 3) Sisw
a harus mempersiapkan diri dan memastikan jaringan internet paket data aktif
- 4) Jika
Siswa sakit atau ada keperluan mendesak, diharuskan ijin kepada guru melalui WA japri
- 5) Men
gisi list daftar hadir yang dikirim di WA grup kelas
- 6) Sisw
a harus mengikuti penilaian harian PH disetiap akhir pembelajaran melalui video col sesuai jadwal yang ditentukan
- 7) Apab
ila ada tugas membuat video, saat merekap video Siswa harus berpakaian sopan dan rapi
- 8) Sisw
a dilarang menggunakan kata-kata kotor, tidak sopan waktu merespon atau menanggapi pertanyaan dari guru saat pembelajaran berlangsung
- 9) Sisw
a diharapkan merespon atau bertanya tentang materi atau tugas yang belum dipahami kepada guru sebagai bentuk keaktifan
- 10) Sisw
a diharapkan mengikuti pembelajaran di rumah masing-masing untuk menghindari kerumunan
- 11) Sisw
a mengirimkan tugas-tugas yang diminta guru sesuai waktu yang ditentukan pukul 10.30 (7 jam pelajaran X 30 menit/jam).
- 12) Bagi
Siswa yang tidak mengerjakan tugas atau tidak pernah mengikuti

pembelajaran sehingga nilainya di bawah KKM, akan mengikuti program remedial yang akan dilaksanakan sebelum PTS

- 13) Apabila ada kendala teknis, orang tua peserta didik bisa langsung berkomunikasi dengan guru atau datang ke sekolah.¹⁰⁰

b) Tata tertib dalam pendisiplinan siswa yang tidak mempunyai Hp Android

- 1) Orang tua siswa atau siswa sendiri datang ke sekolah pukul 07.00-12.00 mengambil tugas pembelajaran 1-6 untuk tugas selama satu minggu
- 2) Tugas dikumpulkan ke sekolah paling lambat pukul 10.30 setelah satu minggu
- 3) Jika ada penilaian ketrampilan (K-4), siswa langsung praktek di video dan dikirim ke sekolah sesuai jadwal.
- 4) Mengikuti penilaian akhir sub tema, penilaian akhir tema dan penilaian akhir semester sesuai jadwal.¹⁰¹

d. Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan pendisiplinan

- a) Siswa yang mempunyai Hp Android waktu dan pelaksanaan pendisiplinan di rumah masing-masing
- b) Siswa yang tidak mempunyai Hp Android waktu dan pelaksanaan di sekolah dan di rumah

Dari dua tata tertib pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran yang dibuat oleh bapak D guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit diharapkan membantu pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 sehingga walaupun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁰⁰ Dokumen SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringi Timur 2020

¹⁰¹ Dokumen SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringi Timur 2020

2. Pengorganisasian pendisiplinan BDR

Fungsi manajemen selanjutnya setelah perencanaan yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian pendisiplinan dilakukan untuk mengatur tugas masing-masing sesuai perannya pada pengorganisasian pendisiplinan dalam BDR.

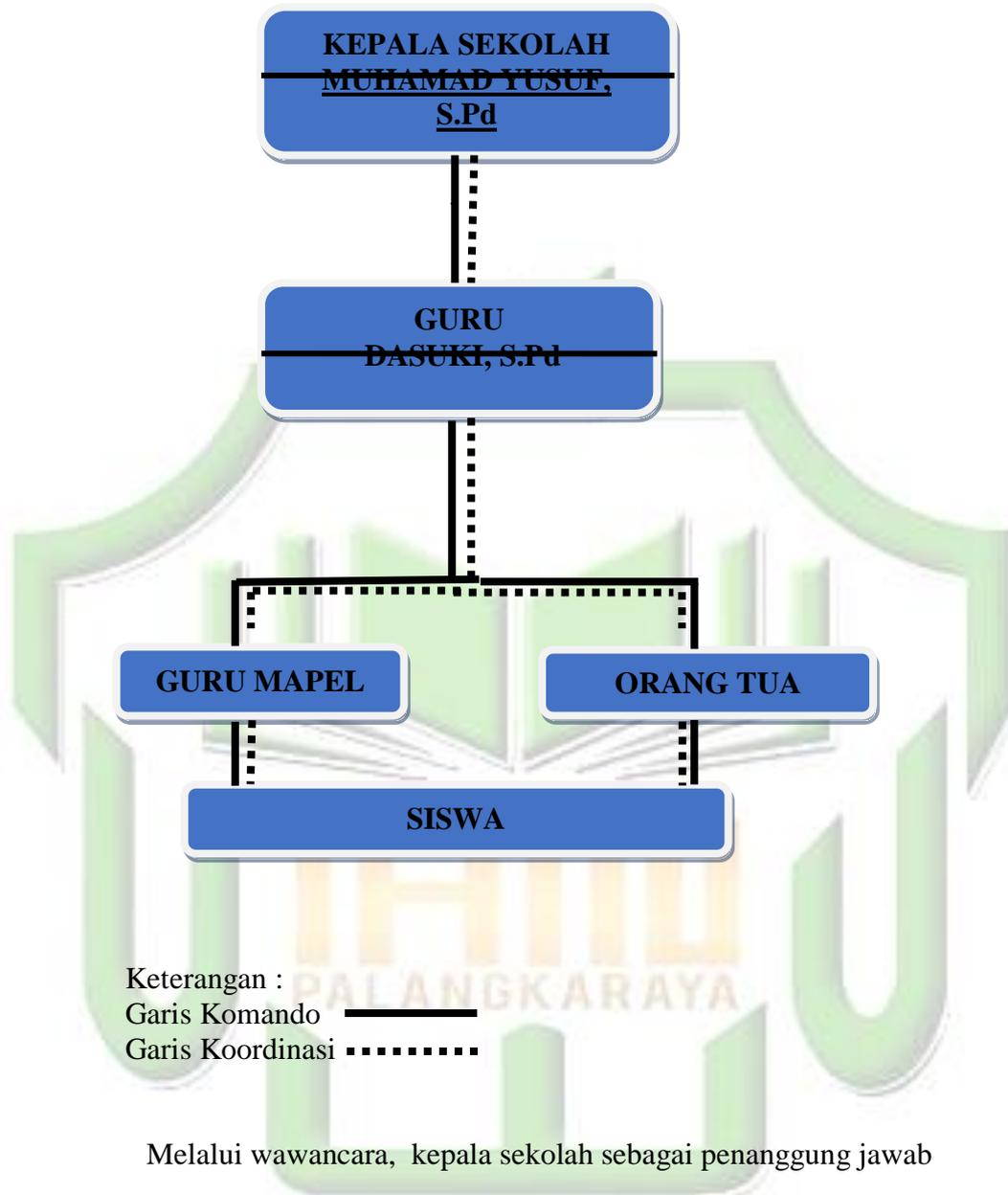
a. Pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah

Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur telah berupaya melakukan pengorganisasian Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19, Kepala sekolah melakukan mendelegasikan wewenang kepada guru dalam kegiatan belajar di rumah, baik dalam strategi pembelajarannya, persiapannya, metodenya dan tata tertib pendisiplinan siswa di kelasnya. Pendelegasian ini tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pembagian tugas mengajar guru yang diterbitkan pada awal tahun pelajaran.

b. Pembagian tugas dan sosialisasi kerja

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, pengorganisasian pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran sebagai penanggung jawab adalah kepala sekolah dan seorang guru kelas VB yaitu bapak Dasuki, S.Pd.SD. Selanjutnya tidak kalah penting tugas orang tua siswa yang juga menggantikan peran guru saat siswa belajar di rumah. Kemudian peran siswa adalah sebagai obyek pelaksana pendisiplinan BDR. Adapun struktur organisasi pendisiplinan peserta didik dalam BDR di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur sebagai berikut:

Gambar 2. Struktur organisasi pendisiplinan peserta didik dalam BDR di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur



Melalui wawancara, kepala sekolah sebagai penanggung jawab mengungkapkan perihal pembagian tugas dan subyek sasaran dalam pendisiplinan peserta didik sebagai berikut:

masa pandemi covid-19 saya sebagai kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan memberi wewenang sepenuhnya kepada guru-guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran (mapel) untuk membuat program pembelajaran khusus masa pandemi dengan memperhatikan tujuan utama pembelajaran, dan menanamkan kedisiplinan peserta didik saat belajar

dari rumah, membuat tat tertib, materi-materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi, dipilih Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan kondisi saat ini, jangan sampai menimbulkan penekanan-penekanan terhadap orang tua dan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.¹⁰²

Dari pernyataan kepala sekolah sesuai surat keputusan kepala sekolah diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Tahun pelajaran 2020/2021 saya diberi tugas menjadi wali kelas VB, jadi saya bertanggung jawab menyiapkan perangkat pembelajaran dan hal-hal lain yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah kepada masing-masing guru yaitu untuk kelas VB".¹⁰³

Menurut penjelasan dari kepala sekolah yang diuraikan di atas bahwa guru-guru mempunyai tanggung jawab penuh tentang pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19, guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat dengan tujuan peserta didik tetap berperilaku disiplin walaupun proses pembelajarannya dari rumah. Guru harus menyusun daftar tata tertib untuk pendisiplinan peserta didik.

Jadi dapat peneliti ambil sebuah kesimpulan fungsi pengorganisasian pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 adalah pendelegasian tugas dan tanggung jawab Bapak D sebagai guru kelas VB dan seluruh guru di SDN 1 Mentawa Baru Hilir diserahkan penuh oleh kepala sekolah sesuai dengan Surat keputusan Kepala Sekolah tentang pembagian tugas mengajar sudah tepat. Sebagai konsekwensi dari Surat Keputusan tersebut maka guru kelas atau guru mata pelajaran harus membuat seluruh perangkat pembelajaran, di samping sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga untuk

¹⁰² Wawancara Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringi Timur 18 Maret 2021

¹⁰³ Wawancara Guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringi Timur 18 Maret 2021

kelengkapan administrasi pada akreditasi sekolah. Dari hasil observasi ternyata ada perangkat pembelajaran berikut daftar tata tertib pendisiplinan yang sudah dibuat dengan baik dan di dokumentasikan tetapi ada juga yang kurang baik. Sebaliknya ada juga guru yang perangkat pembelajaran tersebut yang belum dibuat.

3. Pelaksanaan Pendisiplinan BDR

Data hasil pelaksanaan pendisiplinan BDR di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur adalah:

a. Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di lapangan dari data terkait dengan pembelajaran dari rumah dalam pencapaian kompetensi dasar (KD). Ada perangkat yang harus diperhatikan antara lain: sarana dan prasarana berupa Hp android, guru mendata jumlah siswa yang mempunyai Hp android dan mendata siswa yang tidak mempunyai Hp android.

Saya mendata jumlah siswa kelas VB yang mempunyai Hp android dan yang tidak mempunyai Hp android, dari 38 siswa kelas VB, 35 orang mempunyai Hp android sedangkan 3 orang siswa tidak mempunyai Hp android, kemudian membuat grup WA kelas VB, setelah grup WA kelas dibuat saya mengirimkan daftar tata tertib pendisiplinan peserta didik di grup WA kelas VB dan jadwal pembelajaran. Tata tertib pendisiplinannya mulai dari ketepatan waktu, penilaian atau reword, dan sanksi bagi siswa yang melanggar kedisiplinan. Untuk permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang tidak mempunyai Hp android disampaikan juga tata tertib pendisiplinannya, dengan memanggil orang tua siswa tersebut untuk diberikan informasi tentang pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19.¹⁰⁴

b. Pel

aksanaan pendisiplinan peserta didik dalam belajar dari rumah

¹⁰⁴ Wawancara Guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 18 Maret 2021

Melalui wawancara, guru kelas VB dalam pelaksanaan pendisiplinan peserta didik belajar dari rumah diperoleh data bahwa guru mencatat keaktifan siswa saat mengisi daftar hadir di WA grup kelas yang merupakan kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran, respon siswa saat guru sudah memulai membuka pelajaran, pada kegiatan inti diperoleh hasil bahwa ada beberapa siswa yang patuh dan taat dengan instruksi yang disampaikan guru kelas, tetapi ada beberapa siswa yang kurang merespon dalam melaksanakan pendisiplinan. Berikut hasil wawancara dengan bapak D guru kelas VB:

Pukul 07.00 saya membuka pelajaran dengan salam, dan mengaktifkan kolom komentar di grup WA kelas, mempersilakan siswa mengisi daftar hadir mulai pukul 07.00-07.15, dipantau nama-nama siswa yang tepat waktu, dan dicatat sebelum memulai belajar mempersilakan masing-masing siswa berdoa, dilanjutkan dengan mengirimkan tugas pembelajaran harian, sebagai kegiatan inti dengan disertai petunjuk batas waktu pengiriman tugas. Untuk memberi motivasi kepada siswa, supaya siswa aktif dan disiplin di sampaikan bahwa 10 siswa yang mengirimkan tugas pertama dengan jawaban benar mendapat nilai maksimal (100), hal ini saya lakukan supaya proses pendisiplinan peserta didik berhasil. Dengan demikian siswa akan berlomba-lomba dan berusaha mendapatkan nilai maksimal. Sebagai kegiatan akhir atau penutup, saya memberikan pekerjaan rumah dengan memberikan batas waktu pengiriman tugas, ini juga akan terlihat siswa yang disiplin dan kurang disiplin. Pada kegiatan akhir, menutup pelajaran pada pukul 10.30. Di kegiatan akhir pembelajaran atau kegiatan penutup juga akan terlihat kedisiplinan siswa, dalam menjawab salam penutup, bahkan ada siswa yang tidak menjawab salam penutup. Dari proses kegiatan pendisiplinan peserta didik dalam BDR, siswa yang memiliki disiplin tinggi akan terlihat dari nilai yang diperoleh. Bagi siswa yang kurang disiplin, nilai yang diperoleh akan lebih rendah. Jika terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata Kompetensi ketuntasan minimal (KKM), maka saya akan memberikan remedial dengan memberikan tugas tambahan terhadap siswa yang belum tuntas. Bagi siswa yang kurang disiplin juga akan mendapatkan sanksi berupa tugas tambahan diluar

tugas pembelajaran sebagai konsekuensi untuk siswa yang tidak atau kurang disiplin.¹⁰⁵

c..... Perbandingan hasil pendisiplinan peserta didik

Pada bagian ini akan disampaikan perbandingan dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Perbandingan hasil pendisiplinan peserta didik

Disiplin	Kurang Disiplin
1. Tepat waktu mengisi daftar hadir	1. Terlambat mengisi daftar hadir
2. Cepat menyelesaikan tugas dan segera dikirim, sebelum batas waktu berakhir	2. Sering terlambat mengirimkan tugas, bahkan tidak mengirimkan tugas
3. Aktif mengikuti proses BDR dari awal, Inti dan akhir pembelajaran	3. Pasif mengikuti proses BDR dengan berbagai alasan
4. Mengirimkan tugas mingguan tepat waktu	4. Tidak mengirimkan tugas mingguan, jika mengirimkan tugas dengan jawaban asal-asalan

Sumber: Data hasil wawancara dengan guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit.¹⁰⁶

Penjelasan perbandingan di atas dapat ditelusuri penyebabnya. Pernyataan yang berbeda dari peserta didik bahwa mereka ingin belajar pada proses luring atau tatap muka, karena dari sini mereka merasa bosan dan jenuh dalam menerima pembelajaran. Dari 38 peserta didik, 35 peserta didik, yang dapat dikatakan disiplin hanya 50 % dari jumlah peserta didik seluruhnya. Guna menguatkan hasil penelusuran di atas, peneliti juga melakukan pengumpulan data observasi dan wawancara yang diajukan

¹⁰⁵ Wawancara Guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringi Timur 18 Maret 2021

¹⁰⁶ Wawancara Guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringi Timur 18 Maret 2021

kepada orang tua siswa tentang tanggapan bagaimana pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam belajar dari rumah yang dilakukan oleh guru kelas VB sudah maksimal atau belum, apakah sudah dapat memotivasi siswa untuk disiplin melaksanakan belajar dari rumah, wawancara juga dilakukan kepada dua orang siswa kelas VB untuk memberikan tanggapannya mengenai pendisiplinan yang dilaksanakan oleh guru kelas VB, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Pada dasarnya kami setuju dengan program sekolah tentang belajar dari rumah (BDR), aturan tentang pendisiplinan yang dilaksanakan oleh pak guru sudah tepat, supaya siswa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya, bisa mandiri, disiplin waktu, kami juga membantu setiap hari dengan cara mengingatkan kepada anak-anak kami untuk segera siap-siap mengikuti pembelajaran, tugasnya cepat diselesaikan dan segera dikirim, jangan sampai terlambat.¹⁰⁷

Orang ulun suka belajar di sekolah, nyaman turun sekolah, bedapat kekawanan, rami, bisa bermain, bekisahan pas jam istirahat. Bosan orang ulun di rumah tarus. Belajar di rumah kadak rami, uyuh ngalih mengerti pelajaran dibuku, mun di sekolah bisa betakun dengan guru langsung, tata tertib pendisiplinan yang disampaikan oleh pak guru, orang ulun setuju ja, bagus orang ulun jadi semangat dalam mengerjakan tugas biar dapat nilai 100. Orang tua ulun rancak mengingatkan ulun untuk disiplin biarpun belajar dari rumah (BDR) lakas siap-siap membuka WA grup kelas, disuruh lakas mengisi absen, lakas dikerjakan tugasnya lakas dikirim ke guru nyaman mun tepat waktu dapat nilai 100.¹⁰⁸

(Kami senang belajar di sekolah, enak datang ke sekolah, bertemu dengan kawan-kawan, ramai, bisa bermain, bercerita waktu jam istirahat. Bosan kami di rumah terus. Belajar di rumah tidak ramai, capek, sulit mengerti pelajaran dibuku, kalau di sekolah bisa bertanya dengan guru langsung, tata tertib pendisiplinan yang disampaikan oleh pak guru, kami setuju saja, bagus kami jadi semangat dalam mengerjakan tugas biar dapat nilai 100. Orang tua kami sering mengingatkan kami untuk disiplin biarpun belajar dari rumah (BDR) cepat bersiap-siap membuka WA grup kelas, disuruh cepat mengisi

¹⁰⁷ Wawancara orang tua siswa kelas VB 20 Maret 2021

¹⁰⁸ Wawancara siswa kelas VB 20 Maret 2021

daftar hadir, tugas cepat dikerjakan cepat dikirim ke guru supaya dapat nilai 100).

Ulun suka ja belajar dari rumah, mun guru beri soal yang susah orang ulun buka google, tapi ulun rancak disareki mama boros paket datanya, masalah tata tertib yang disampaikan pak guru, bagus tapi ulun belum pernah dapat nilai 100, oleh terlambat mengirimkan tugas.
¹⁰⁹

(Saya senang saja belajar dari rumah, kalau guru memberi soal yang sulit saya buka google, tapi saya sering dimarahi ibu boros paket datanya, masalah tata tertib yang disampaikan pak guru, bagus tapi saya belum pernah mendapat nilai 100, karena terlambat mengirimkan tugas).

Terkait Daftar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran tematik dan mata pelajaran khusus disesuaikan. Dari kompetensi dasar (KD) yang disajikan dapat dilihat bahwa ada perbandingan yang signifikan dalam mengelola pembelajaran baik daring maupun luring. Tentunya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini memberikan dampak langsung maupun tidak langsung pada proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan masa pandemi covid-19.

Selanjutnya berdasarkan data yang telah didapat bahwa pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam belajar dari rumah kunci utamanya ketegasan dari guru kelas itu sendiri, guru kelas harus bisa membaca situasi dan kondisi siswa bagaimana supaya pendisiplinan peserta didik dalam belajar dari rumah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Apabila dijumpai kurangnya semangat siswa dalam mengikuti belajar dari rumah, sehingga kedisiplinan siswa menurun, guru harus

¹⁰⁹ Wawancara siswa kelas VB 20 Maret 2021

mempunyai strategi baru, misalnya mengubah model pembelajarannya yang bervariasi.

Mengatasi hal tersebut, guru berinisiatif membuat media pembelajaran menarik seperti video, rekaman suara (voice) bahkan kebanyakan guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam kemampuan menggunakan media pembelajaran.

Meskipun pembelajaran masa pandemi berlangsung secara daring melalui belajar dari rumah, pelaksanaan pendisiplinan harus diterapkan, guru mencatat keaktifan peserta didik, jadwal pembelajaran setiap hari harus di share di WA grup kelas, peserta didik harus aktif mengikuti pembelajaran, guru dan orang tua bekerja sama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.

Semua keterangan yang disampaikan di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa pada pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi melalui program belajar dari rumah (BDR) seorang guru harus melaksanakan dengan semaksimal mungkin pembelajaran tersebut dengan tujuan peserta didik dan orang tua bisa menerima kondisi terjadi saat ini, dan guru tetap melaksanakan aturan-aturan supaya proses pendisiplinan peserta didik terlihat hasilnya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dari rumah dan dapat dilihat dari nilai tugas yang diberikan guru saat pembelajaran.

4. Pengawasan Pendisiplinan

Pengawasan merupakan salah satu kegiatan manajemen setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Pengawasan proses pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 yang biasa dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap semua pendidik pada masa sebelum pandemi juga tetap dilakukan setelah masa pandemi ini. Pembinaan pada pendidik terutama ditujukan pada keterlaksanaan proses pembelajaran walaupun situasi dan kondisi yang kurang kondusif karena harus mengutamakan keselamatan semua pihak baik guru maupun peserta didik. Melalui pengawasan, seorang kepala sekolah dapat melakukan penyempurnaan tugas-tugas, perbaikan jenis-jenis kegiatan, baik yang telah tercantum dalam perencanaan. Untuk mempermudah melaksanakan pengawasan diperlukan tahap-tahap pengawasan. Kegiatan dalam pengawasan menurut pendapat dari Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam pengawasan, yaitu; 1) Penetapan alat ukur/standar pelaksanaan, 2) Penetapan penilaian, 3) Penetapan tindakan perbaikan.¹¹⁰

a. Penetapan alat ukur/standar pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa alat ukur/standar pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi melalui program belajar dari rumah di SDN 1 Mentawa baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur masih belum sepenuhnya sesuai standar, karena penetapan alat ukur/standar pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi

¹¹⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 104

yaitu masa pandemi covid-19. Penetapan alokasi waktu pelaksanaan antara guru yang satu dengan yang lain terjadi perbedaan, penetapan standar penilaian kurang obyektif, penerapan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masih lemah, kurang adanya penerapan reward bagi siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, begitu juga kurang adanya penerapan sanksi bagi siswa yang kurang disiplin. Hal ini diungkapkan oleh kepala SDN 1 Mentawa baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

pelaksanaan pendisiplinan guru-guru kami dari guru yang satu dengan guru yang lain berbeda-beda, mereka mempunyai cara dan tata tertib masing-masing dalam pelaksanaan kedisiplinan siswanya dalam belajar dari rumah, dari pihak sekolah memberikan kewenangan sepenuhnya kepada seluruh guru yang ada di SDN 1 Mentawa baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, saya selaku kepala sekolah menghimbau bahwa penerapan kedisiplinan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi saat ini, dalam penerapan pendisiplinan siswa jangan terlalu dipaksakan, jangan ada penekanan-penekanan terhadap siswa dan orang tua siswa, karena kondisi masing-masing siswa pasti berbeda, diutamakan jangan sampai menyimpang dari standar pemerintah tentang kebijakan penanganan tanggap darurat masa pandemi covid-19. Memang setelah diadakan pengawasan tentang pelaksanaan pendisiplinan pada beberapa guru, terdapat beberapa guru yang melaksanakan pendisiplinan terhadap siswanya sangat lemah, tetapi ada guru yang melaksanakan pendisiplinan terhadap siswanya bagus.¹¹¹

Keterangan dari Kepala SDN 1 Mentawa baru Hilir Sampit

Kotawaringin Timur ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas VB berikut:

Dalam menyusun tata tertib, standar pelaksanaan pendisiplinan peserta didik, kepala sekolah memberikan kewenangan penuh kepada kami guru-guru, karena yang mengetahui situasi dan kondisi dari masing-masing siswa tentu saja kami ini

¹¹¹ Wawancara Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 18 Maret 2021

sebagai guru kelas. Jadi antara guru kelas VB dengan guru kelas lain terjadi perbedaan tentang pelaksanaan pendisiplinan siswanya.¹¹²

Pengadministrasian dari masing-masing guru pun tidak semuanya melaksanakan sesuai dengan standar pengadministrasian yang disarankan oleh kepala sekolah, ada guru yang pengadministrasiannya lengkap, tetapi ada guru yang pengadministrasiannya hanya sebagian yang penting ada dipersiapkan, bahkan ada guru yang pengadministrasiannya belum dibuat, berikut petikan hasil wawancara dengan kepala SDN 1 Mentawa baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur:

saya bisa mengatakan bahwa pengadministrasian dari guru-guru masing-masing berbeda, ini saya ketahuai dari para guru yang meminta tanda tangan saya, ada guru yang pengadministrasiannya lengkap, terdiri dari persiapan mengajar, pedoman pelaksanaan, bahan ajar, daftar tata tertib pelaksanaan pendisiplinan siswa, daftar hasil pelaksanaan pendisiplinan, penilaian dan lain sebagainya, saya tanda tangani, ada guru yang pengadministrasiannya sebagian saja, bahkan ada guru yang sama sekali tidak mempunyai pengadministrasian.¹¹³

Dari hasil wawancara di atas, diketahui dari dua sumber data yang berbeda, dapat dikatakan bahwa di SDN 1 Mentawa baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, dalam pelaksanaan pendisiplinan belum mempunyai standar pelaksanaan yang akurat, tetapi tata tertib yang diterapkan dalam pendisiplinan peserta didik sesuai dengan kebijakan dari pemerintah tentang situasi tanggap darurat penanganan dampak pandemi covid-19 saat ini.

b. Penetapan penilaian atau evaluasi

¹¹² Wawancara Guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 18 Maret 2021

¹¹³ Wawancara Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 18 Maret 2021

Hasil wawancara dengan guru kelas VB SDN 1 Mentawa baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur terkait dengan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam belajar dari rumah (BDR), dilaksanakan penilaian harian penilaian akhir sub tema, penilaian akhir tema dan penilaian akhir semester. Berikut cupilkan wawancara dengan bapak D guru kelas VB SDN 1 Mentawa baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur:

penilaian dilakukan setiap hari, setelah siswa mengirikan tugas pembelajaran, dengan ketentuan untuk sepuluh siswa pengirim pertama dengan jawaban betul akan mendapat nilai 100, hal ini saya dilakukan untuk memotivasi siswa agar semangat dan disiplin dalam mengerjakan tugas, kemudian penilaian akhir sub tema dilaksanakan satu minggu sekali setelah selesai pembelajaran 1-6, dengan cara video col, penilaian akhir tema juga dilaksanakan setelah selesai satu tema yang rata-rata setiap satu tema memerlukan waktu tiga minggu efektif, melalui video col juga, untuk penilaian akhir semester dilaksanakan di rumah, orang tua siswa datang kesekolahan untuk mengambil lembar soal yang sudah disiapkan oleh tim penyusun soal tingkat kecamatan, kemudian dikumpulkan sesuai batas waktu yang ditentukan.¹¹⁴

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berupa administrasi guru akan terlihat pelaksanaan pendisiplinan siswa yang benar-benar dilaksanakan atau tidak, bagi siswa hasil kedisiplinan semuanya akan terlihat saat ketepatan waktu pengumpulan tugas penilaian atau evaluasi.

c. Penetapan tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan dan tindak lanjut yang dilaksanakan oleh guru kelas, setelah mendapatkan data hasil penilaian atau evaluasi. Apabila terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata atau di bawah nilai Kompetensi ketuntasan minimal (KKM), maka saya akan memberikan remedial

¹¹⁴ Wawancara Guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 18 Maret 2021

dengan memberikan tugas tambahan terhadap siswa yang belum tuntas dengan tujuan siswa tersebut mencapai nilai Kompetensi ketuntasan minimal (KKM):
cuplikan wawancara dengan bpk D guru kelas SDN 1 Mentawa baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.¹¹⁵

Pengawasan proses pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran yang terkait dengan orang tua peserta didik dilakukan dengan memaksimalkan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, petikan hasil wawancara berikut ini:

untuk pengawasannya, komunikasi antara guru dan orang tua setiap hari selalu ada melalui WAG (whatsApp Grup) kelas atau saat tertentu ada kunjungan rumah guru mewawancarai orang tua untuk perkembangan anak, ini saya lakukan apabila ada siswa yang suatu saat tidak aktif atau tidak mengikuti pembelajaran secara daring, tidak aktif di grup kelas. Saya cari informasi penyebab ketidak aktifannya, bisa juga saya telpon secara pribadi.
116

Pengawasan juga dilakukan oleh kepala sekolah, dalam hal ini mengawasi jalannya manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasan yang dilakukan.

saya akan melakukan pengawasan tentang manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, yang selanjutnya hasil pengawasan akan dilaporkan kepada pengawas sekolah binaan, bahkan apabila ada kendala atau permasalahan yang muncul saat proses pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran dan belum

¹¹⁵ Wawancara Guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 18 Maret 2021

¹¹⁶ Wawancara Guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 18 Maret 2021

menemukan solusi pemecahannya akan saya sampaikan di forum rapat Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) untuk mendapatkan penyelesaian. Pengawasan pendisiplinan juga dilakukan dengan mengawasi dan meminta laporan kepada guru-guru mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan sampai pengawasan pendisiplinan BDR masing-masing guru kelas maupun guru mata pelajaran dan meminta laporan tentang kendala-kendala yang dihadapi guru selama BDR serta penyelesaian yang sudah dilakukan oleh guru dalam memberikan solusi terhadap masalah, apabila guru tidak menemukan solusi, pihak sekolah akan membantu penyelesaiannya.¹¹⁷

Contoh: Ada orang tua siswa yang tidak mampu untuk membeli buku LKS sebagai buku pendamping buku paket, maka sekolah mengalokasikan dana untuk membantu membayarkan buku LKS tersebut, ini dilakukan agar siswa bisa disiplin mengikuti pelajaran. Contoh lain sekolah telah bekerjasama dengan pemerintah melalui PT Indosat dan Telkomsel dengan pemberian subsidi kuota belajar gratis kepada seluruh siswa.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan uraian di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa dalam pengawasan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran pengawasan tersebut dilakukan oleh berbagai pihak mulai dari orang tua, guru dan kepala sekolah. Orang tua mengawasi kedisiplinan anaknya saat belajar di rumah, guru melakukan pengawasan proses pendisiplinan peserta didik dari perencanaan sampai pelaksanaan sedangkan kepala sekolah melakukan pengawasan mulai perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah, sekolah, guru dan orang tua, pengorganisasian dan pelaksanaan pendisiplinan sampai mendapatkan hasil laporan yang diberikan oleh guru. Yang selanjutnya hasil pengawasan kepala sekolah di laporkan kepada pihak pengawas sekolah binaan dan kepala Koordinator Wilayah (KorWil).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

¹¹⁷ Wawancara kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 18 Maret 2021

¹¹⁸ Wawancara Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur 18 Maret 2021

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan penelitian kemudian dikaitkan dengan teori atau konsep terkait dengan permasalahan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

1. Perencanaan Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

Beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan pada perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur adalah: a) Analisis kebutuhan peserta didik, b) Analisis situasi dan kondisi peserta didik, c) Menyusun tata tertib dalam pendisiplinan peserta didik, d) Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan pendisiplinan peserta didik.

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Kegiatan awal yang dilakukan dalam perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 adalah dengan menganalisis kebutuhan untuk pendisiplinan peserta didik, yaitu dengan menyusun tata tertib pendisiplinan dengan berpedoman pada kebijakan pemerintan tentang tanggap darurat dampak pandemi Covid-19. Kegiatan ini telah dilakukan di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur. Walaupun masa pandemi peserta didik berhak memperoleh pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran wabah covid-19 dimana peserta didik dan

guru dapat berperan sebagai pembawa dan penyebar virus tanpa gejala, sehingga belajar dari rumah sebagai solusi tepat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran.

Belajar dari rumah yang diterapkan saat ini harus didampingi dengan tata tertib tanpa mengesampingkan kedisiplinan. Penyusunan tata tertib tentang pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi sangatlah tepat, penyusunannya dengan memperhatikan situasi dan kondisi masing-masing peserta didik. Beberapa guru sudah menyusun tata tertib pelaksanaan pendisiplinan peserta didik, tetapi ada juga guru di SDN 1 Mentawa Baru Hilir yang tidak menyusun. Masalah utama yang dihadapi di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringi Timur adalah tidak adanya perencanaan program secara khusus untuk menangani pendisiplinan peserta didik yang direncanakan oleh pihak sekolah. Karena disiplin seorang siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor dari diri sendiri siswa dan faktor dari luar yang dapat mendorong kedisiplinan tersebut.¹¹⁹

b. Analisis situasi dan kondisi peserta didik

Kegiatan perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pendisiplinan pembelajaran selanjutnya adalah , menganalisis situasi dan kondisi peserta didik dengan mencari data peserta didik yang memiliki dan yang tidak mempunyai alat untuk belajar, disini diperlukan Hp android, mengapa alat pembelajaran ini sangat diperlukan, karena akan mempengaruhi keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti belajar

¹¹⁹ Widiastuti, Hartati, *Pengajaran Disiplin dan Harga diri*, indeks, 2008, h. 108

dari rumah (BDR). Fasilitas pembelajaran yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi dalam kedisiplinan peserta didik, dengan fasilitas yang tersedia peserta didik sudah siap untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran.¹²⁰

Sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, ditemukan adanya beberapa peserta didik yang tidak bisa memenuhi fasilitas sarana pembelajaran yang diperlukan, sehingga guru harus mempunyai dua tata tertib tentang pendisiplinan peserta didik sesuai dengan kondisi tersebut. Hal lain yang menjadi penghambat pelaksanaan pendisiplinan peserta didik adalah apabila ketersediaan paket data peserta didik habis, dan kondisi jaringan yang kurang baik, pasti akan mempengaruhi pelaksanaan pendisiplinan, karena sudah pasti peserta didik terlambat merespon pembelajaran dan terlambat mengirimkan tugas.

c. Menyusun tata tertib dalam pendisiplinan peserta didik

Kegiatan perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 dengan menyusun tata tertib pendisiplinan dengan tujuan kegiatan belajar dari rumah (BDR) berjalan dengan tertib. Dalam pembelajaran ini di mana sekelompok peserta didik semuanya terlibat, baik yang mempunyai fasilitas maupun yang tidak mempunyai fasilitas. Jadi penyusunan tata tertib dalam pendisiplinan peserta didik dibuat dua dokumen, dokumen satu berisi tata tertib

¹²⁰ Riduan dan Sunarto, *Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Kedisiplinan Peserta Didik*, Bandung, Alfabet, 2013, h.81

pendisiplinan untuk peserta didik yang mempunyai Hp android, dan dokumen yang lain berisi tata tertib pendisiplinan untuk peserta didik yang tidak mempunyai Hp android.

Semua petunjuk dan pedoman sudah jelas, yaitu sesuai dengan pedoman kebijakan pemerintah tentang penanganan dampak pandemi wabah covid-19 dan mengacu pada tata tertib secara umum yang terdapat di SDN 1 Mentawa Baru Hilir sampit Kotawaringin Timur. Walaupun himbauan dari kepala sekolah, bahwa setiap guru harus membuat perencanaan berupa tata tertib untuk pelaksanaan pendisiplinan peserta didik, namun tidak semua guru memenuhi tugas tersebut, inilah yang menjadi salah satu penyebab pelaksanaan pendisiplinan peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur kurang maksimal.

d. Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan pendisiplinan peserta didik

Penentuan waktu pelaksanaan pendisiplinan peserta didik berdasarkan target yang harus dipenuhi adalah selama tersedianya hari belajar efektif dalam satu semester, untuk tempat pelaksanaan pendisiplinan terdapat dua tempat yaitu untuk peserta didik yang mempunyai fasilitas lengkap berupa Hp Android dan fasilitas yang lainnya, melaksanakan proses pendisiplinan saat pembelajaran berlangsung dalam hal ini pada proses belajar dari rumah.

Berbeda dengan peserta didik yang tidak mempunyai fasilitas, mereka akan melaksanakan proses pendisiplinan selama peserta didik mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan program luar jaringan (luring),

untuk menerima tugas pembelajarannya harus hadir ke sekolah, tentu saja diwakili oleh orang tua peserta didik atau disaat tertentu peserta didik hadir kesekolahan.

2. Pengorganisasian Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

Penelitian pada tahap pengorganisasian pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur membahas tentang: a) Pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah, b) Pembagian tugas dan sosialisasi kerja.

a. Pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah

Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur telah berupaya melakukan pengorganisasian Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19, Kepala sekolah melakukan mendelegasikan wewenang kepada guru dalam kegiatan belajar di rumah, baik dalam strategi pembelajarannya, persiapannya, metodenya dan tata tertib pendisiplinan siswa di kelasnya. Pendelegasian ini tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pembagian tugas mengajar guru yang diterbitkan pada awal tahun pelajaran.¹²¹

Tahap pengelolaan pendisiplinan kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur telah mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada masing-masing guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran,

¹²¹ Dokumen sekolah, Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembagian Tugas Mengajar Guru Tahun pelajaran 2020/2021

sehingga sumber daya manusia (SDM) yang ada dapat memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuannya dalam mengelola pendisiplinan.

Pendelegasian wewenang ini menunjukkan posisi dan tanggung jawab terhadap kegiatan tertentu dalam hal ini pelaksanaan kegiatan pendisiplinan peserta didik dalam BDR dan melaporkan kepada kepala sekolah yang selanjutnya kepala sekolah melaporkan kepada pengawas sekolah binaan.

Kondisi yang ada di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur terdapat temuan bahwa pendelegasian wewenang dari kepala sekolah belum berjalan maksimal, karena ada guru yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya dengan tugas, dan tidak melaporkan kepada kepala sekolah.

Apa yang dilaksanakan oleh Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur sudah tepat, sesuai dengan pendapat Gibson dalam terjemahan Nunuk Adriani, pendelegasian wewenang adalah pelimpahan tugas dan wewenang dari pimpinan kepada bawahannya di dalam organisasi.¹²²

b. Pembagian tugas dan sosialisasi kerja

Mekanisme pembagian tugas dan sosialisasi kerja bertujuan untuk memperjelas kedudukan, memperjelas uraian tugas dan memperjelas jalur hubungan. Pembagian tugas dan sosialisasi kerja di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur sudah terealisasi, terbukti dengan adanya

¹²² Gibson, *Organisasi*, Terjemahan Nunuk Adriani, Jakarta, Bina rupa, 2009, h.404

struktur organisasi pendisiplinan khususnya struktur organisasi untuk pelaksanaan pendisiplinan di kelas VB, dalam stuktur organisasi pendisiplinan di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur sudah tergambar jelas dengan adanya garis komando dan garis koordinasi, meskipun secara umum struktur organisasi pendisiplinan peserta didik dalam BDR di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur belum semuanya ada.

Gambaran umum yang terdapat pembagian tugas di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur adalah bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, yang selanjutnya berkoordinasi dengan pengawas sekolah binaan. Guru kelas VB mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendisiplinkan peserta didik kelas VB dalam BDR selanjutnya dilaporkan kepada Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur. Selain guru kelas, guru mata pelajaran juga mempunyai tugas dan wewenang yang sama dengan guru kelas. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah membantu pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam BDR, karena orang tua dalam program BDR ini menggantikan peran guru di rumah masing-masing.

3. Pelaksanaan Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

a. Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di lapangan dari data terkait dengan pembelajaran dari rumah dalam pencapaian kompetensi dasar (KD). Ada perangkat yang harus diperhatikan antara lain: sarana dan prasarana atau fasilitas berupa Hp android, guru mendata jumlah siswa yang mempunyai Hp android dan mendata siswa yang tidak mempunyai Hp android. Setelah teridentifikasi kebutuhan peserta didik, guru menentukan strategi pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran. Tata tertib pelaksanaan pendisiplinan juga sudah disiapkan, selanjutnya guru menerapkan tata tertib pendisiplinan peserta didik dalam BDR.

Setelah mengidentifikasi dan menemukan permasalahan peserta didik, tentunya akan mudah dalam pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam belajar dari rumah

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara guru kelas VB dalam pelaksanaan pendisiplinan peserta didik belajar dari rumah diperoleh data bahwa guru mencatat keaktifan peserta didik.

Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran dilaksanakan mulai dari guru membuka pelajaran atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, semua tahap kegiatan memperhatikan tata tertib pendisiplinan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹²³ Bagi peserta didik yang tidak memiliki fasilitas Hp android tetap melaksanakan tata tertib pendisiplinan, sesuai dengan aturan pendisiplinan yang sudah disusun.

Saat mengisi daftar hadir di WA grup kelas ini merupakan kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran, dan sudah mulai diterapkannya pendisiplinan. Respon peserta didik saat guru memulai membuka pelajaran, pada kegiatan inti diperoleh hasil bahwa ada beberapa peserta didik yang patuh dan taat dengan instruksi yang disampaikan guru kelas, tetapi ada beberapa peserta didik yang kurang merespon dalam melaksanakan pendisiplinan.

Hasil data penelitian dapat diketahui bahwa masalah kedisiplinan peserta didik yang terdapat di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur masih lemah, karena belum ada tata tertib yang mengatur pelanggaran pendisiplinan peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

c. Perbandingan hasil pendisiplinan peserta didik

Perbandingan hasil pendisiplinan peserta didik di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur sudah dapat diketahui dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan saat guru kelas VB melaksanakan BDR peserta didik diharapkan mematuhi tata tertib pendisiplinan yang sudah ditetapkan. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa tidak seluruhnya peserta didik mentaati

¹²³ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta:..., 2012, h. 207

tata tertib pendisiplinan belajar dari rumah, tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan kedisiplinan. Hal ini disebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti program belajar dari rumah.

Rasa bosan akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik.

Menurut Hartati Widiastuti ada beberapa cara untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu: 1) tentukan target, 2) beri hadiah yang berhasil, 3) beri sanksi yang melanggar, 4) tulis kata-kata motivasi, 5) ciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, 6) tegas, 7) singkirkan hal-hal yang mengganggu.¹²⁴

4..... **Pen gawasan Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur**

Pengawasan merupakan salah satu kegiatan manajemen setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Pengawasan proses pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 yang biasa dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap semua pendidik pada masa sebelum pandemi, juga dilakukan masa pandemi ini. Pembinaan pada guru untuk keterlaksanaan proses pembelajaran, walaupun situasi dan kondisi kurang kondusif, karena harus mengutamakan keselamatan semua pihak baik guru maupun peserta didik. Melalui pengawasan, seorang kepala sekolah dapat melakukan penyempurnaan tugas-tugas, perbaikan jenis-jenis kegiatan, baik yang

¹²⁴ Hartati Widiastuti, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote dan Pembelajaran Afektif Untuk Keberhasilan Manajemen Kelas, ..., Indeks*, 2008, h. 34

telah tercantum dalam perencanaan. Untuk mempermudah melaksanakan pengawasan diperlukan tahap-tahap pengawasan. Kegiatan dalam pengawasan menurut pendapat dari Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam pengawasan, yaitu; 1) Penetapan alat ukur/standar pelaksanaan, 2) Penetapan penilaian, 3) Penetapan tindakan perbaikian.¹²⁵

a. Penetapan alat ukur/standar pelaksanaan

Untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan pendisiplinan perlu adanya penetapan alat ukur/standar pelaksanaan. Penetapan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi melalui program belajar dari rumah di SDN 1 Mentawa baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur masih belum sepenuhnya sesuai standar, karena penetapan alat ukur/standar pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi yaitu masa pandemi covid-19. Penetapan alokasi waktu pelaksanaan antara guru yang satu dengan yang lain terjadi perbedaan, penetapan standar penilaian kurang obyektif, penerapan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masih lemah, kurang adanya penerapan reward bagi siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, begitu juga kurang adanya penerapan sanksi bagi siswa yang kurang disiplin.

Pengadministrasian dari masing-masing guru pun tidak semuanya melaksanakan sesuai dengan standar pengadministrasian yang disarankan oleh kepala sekolah, ada guru yang pengadministrasiannya lengkap, tetapi

¹²⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 104

ada guru yang pengadministrasiannya hanya sebagian yang penting ada dipersiapkan, bahkan ada guru yang pengadministrasiannya belum dibuat.

Dapat diketahui dari dua sumber data yang berbeda, dapat dikatakan bahwa di SDN 1 Mentawa baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, dalam pelaksanaan pendisiplinan belum mempunyai standar pelaksanaan yang akurat, tetapi tata tertib yang diterapkan dalam pendisiplinan peserta didik telah sesuai dengan kebijakan dari pemerintah tentang situasi tanggap darurat penanganan dampak pandemi covid-19 saat ini. Seharusnya penerapan reward (hadiah) dan punishment (hukuman) dinilai tepat untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran.¹²⁶

b. Penetapan penilaian atau evaluasi

Terkait dengan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam belajar dari rumah (BDR), yang dilaksanakan oleh guru kelas VB sudah dilaksanakan meskipun masih kurang obyektif.

Penilaian yang telah dilaksanakan yaitu: penilaian harian, penilaian tengah, penilaian akhir tema dan penilaian akhir semester. Sesuai dengan kalender pendidikan. Dalam muatan kurikulum 2013, disiplin termasuk jenis penilaian KI-2 yaitu penilaian sikap sosial, sedangkan jenis penilaian KI-3 terdiri dari penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).¹²⁷

c. Penetapan tindakan perbaikan

¹²⁶ Ngalim Purwanto: *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 182.

¹²⁷ Dokumen 1. Kurikulum 2013, Jenis Penilaian Kurikulum 2013

Guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, telah menetapkan tindakan perbaikan, tindakan ini dilakukan setelah mendapatkan data hasil penilaian atau evaluasi. Tindakannya adalah apabila terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata atau di bawah nilai Kompetensi ketuntasan minimal (KKM), maka peserta didik mengikuti remedial dengan memberikan tugas tambahan terhadap siswa yang belum tuntas dengan tujuan siswa tersebut mencapai nilai Kompetensi ketuntasan minimal (KKM).

Penetapan tindakan perbaikan ini sebenarnya belum mewakili penetapan tindakan perbaikan Pendisiplinan peserta didik, tetapi merupakan penetapan tindakan perbaikan pembelajaran. Seharusnya penerapan reward (hadiah) dan punishment (hukuman) dinilai tepat untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran.¹²⁸

Pengawasan proses pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran yang terkait dengan orang tua peserta didik dilakukan dengan memaksimalkan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Komunikasi sudah dilakukan oleh guru kelas VB SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

Pengawasan juga dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah mengawasi jalannya manajemen pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur,

¹²⁸ Ngalim Purwanto: *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 182.

dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan uraian di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa dalam pengawasan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran pengawasan tersebut dilakukan oleh berbagai pihak mulai dari orang tua, guru dan kepala sekolah. Orang tua mengawasi kedisiplinan anaknya saat belajar di rumah, guru melakukan pengawasan proses pendisiplinan peserta didik dari perencanaan sampai pelaksanaan sedangkan kepala sekolah melakukan pengawasan mulai perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah, sekolah, guru dan orang tua, pengorganisasian dan pelaksanaan pendisiplinan sampai mendapatkan hasil laporan yang diberikan oleh guru. Yang selanjutnya hasil pengawasan kepala sekolah di laporkan kepada pihak pengawas sekolah binaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran online masa pandemi covid-19, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran sinkron, peserta didik dan guru berada di tempat yang sama pada saat yang sama tetapi tidak dalam di kelas. Pembelajaran sinkron peserta didik dan guru berpartisipasi melalui

aplikasi Whatsapp Group. Dalam pembelajaran ini di mana semua peserta didik harus mengikuti proses pendisiplinan, sehingga manajemen diperlukan.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

Kegiatan awal yang dilakukan dalam perencanaan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 adalah dengan menganalisis kebutuhan untuk pendisiplinan peserta didik, yaitu dengan menyusun tata tertib pendisiplinan dengan berpedoman pada kebijakan pemerintan tentang tanggap darurat dampak pandemi Covid-19. Kegiatan ini telah dilakukan di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

Perencanaan selanjutnya adalah , menganalisis situasi dan kondisi peserta didik dengan mencari data peserta didik yang memiliki dan yang tidak mempunyai alat untuk belajar, fasilitas yang diperlukan adalah HP android, setelah didata dari 38 peserta didik , 35 orang mempunyai HP android dan 3 orang tidak mempunyai Hp android. Penyusunan tata tertib pendisiplinan peserta didik telah dilakukan oleh guru kelas VB. Waktu dan tempat pelaksanaan pendisiplinan telah ditentukan, tempat pelaksanaan pendisiplinan saat proses belajar dari rumah, waktu pelaksanaan selama hari belajar efektif.

2. Pengorganisasian Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawareingin Timur melakukan mendelegasikan wewenang kepada guru dalam kegiatan belajar di rumah, baik dalam strategi pembelajarannya, persiapannya, metodenya dan tata tertib pendisiplinan siswa di kelasnya. Pendelegasian ini tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pembagian tugas mengajar guru yang diterbitkan pada awal tahun pelajaran, sedangkan dalam pembagian tugas dan sosialisasi kerja, Kepala SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawareingin Timur mempunyai tanggung jawab penuh dengan pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam belajar dari rumah, tugas guru kelas VB dan guru lain (guru mata pelajaran) mengarahkan penerapan pendisiplinan bertanggung jawab dengan pendisiplinan peserta didik di kelasnya dan melaporkan hasil pendisiplinan kepada kepala sekolah.

3. Pelaksanaan Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawareingin Timur

Pelaksanaan pendisiplinan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, yang dibutuhkan fasilitas Hp android untuk sarana belajar, permasalahan yang ditemukan adalah belum adanya aturan baku yang dimiliki oleh SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawareingin Timur tentang pendisiplinan peserta didik dalam BDR, sehingga pelaksanaan pendisiplinan antara guru kelas VB dengan guru yang lain terdapat perbedaan. Tentang hasil pendisiplinan peserta didik, belum semua peserta didik disiplin dalam BDR, karena peserta didik merasakan bosan belajar dari rumah.

4. Pen
gawasan Pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi
covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur

Kepala sekolah telah melaksanakan pengawasan pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur, dimulai dari pengawasan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya yang selanjutnya hasil pengawasan kepala sekolah melaporkan kepada pengawas sekolah binaan yang berperan sebagai mitra kerja SDN 1 Mentawa Baru Hilir Sampit Kotawaringin Timur.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian pada kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Perlu adanya pelaksanaan supervisi administrasi dan pengawasan kelengkapan serta pembimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran
- b. Perlu memberikan semangat melalui rekaman suara atau video yang disampaikan disemua WA grup kelas dan selalu memberi penekanan dalam pelaksanaan kedisiplinan saat BDR.
- c. Perlu adanya aturan baku tentang pendisiplinan peserta didik dalam pembelajaran, dan pemberian reward (hadiah) untuk peserta didik yang

disiplin serta punishment (hukuman) untuk peserta didik yang tidak disiplin.

2. Kepada Guru Kelas VB

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap sebagai pemenuhan tugas dan tanggung jawab guru, memiliki ketegasan dalam pendisiplinan peserta didik.
- b. Pemilihan materi pelajaran yang tepat dan penggunaan metode yang bervariasi supaya orang tua dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dan tidak bosan.
- c. Pendisiplinan BDR ini juga harus dilakukan oleh para guru dalam memulai pembelajaran secara rutin, sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah disepakati dari waktu dimulai BRD sampai akhir waktu yang ditentukan.

3. Kepada Orang Tua Siswa

Kepada orang tua siswa diharapkan kerjasama dan dukungan sepenuhnya untuk pelaksanaan pendisiplinan peserta didik dalam BDR dan dukungan untuk program pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan selalu mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab Suci

Arif Fakhruddin, dan Siri Irhamah, *Alhidayah Al-Qura'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim

Buku

Ahmadi, Ahmadi, and Aulia Mustika Ilmiani. "The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching During Covid-19 Pandemic." *Dinamika Ilmu* 20, no. 2 (2020): 307–22.

Ardy Novan Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2002.

Bahri, "Penilaian Kelas". Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang. Ratumanan, Tanwey Gerson dan Theresia Laurens. 2003. "Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan oleh TC Budiarto, 2014

Bakhtiar, Toni. "Optimal Intervention Strategies for Cholera Outbreak by Education and Chlorination." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 31 (January 2016): 012022. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/31/1/012022>.

Barnawi, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru rofesional* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen*, Bandung: Mizan, 2014.

Chaeruman, U. A. "PEDATI Model Sistem Pembelajaran Blended, Panduan Merancang Mata Kuliah Daring, SPADA Indonesia." *Jakarta: Direktorat Pembelajaran KEMRISTEKDIKTI*, 2017.

Dale, M, *Developing Management Skill* (terjemahan), Jakarta: Gramedia, 2003.

Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Fathurrohman, Pupuh, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Effendy, Mochtar and Yayasan Pendidikan dan Ilmu Islam Al-Mukhtar (Palembang). *Manajemen: suatu pendekatan berdasarkan ajaran Islam*. Palembang; Yayasan Pendidikan dan Ilmu Islam Al-Mukhtar: Penerbit Universitas Sriwijaya ;, 2003.

- Elly, Rosma. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas v Di Sd Negeri 10 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016).
- Fadhilah, Jamluddin Idris, and Khairuddin. "MANAJEMEN KESISWAAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI COT GUE KABUPATEN ACEH BESAR." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 2, no. 1 (2014).
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2503>.
- Hasibuan, S.P Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet.IX, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Indrawan, Ruly, dan R.Poppy Yaniawaty, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Koontz, *Manajemen Function and Strategy*, Tokyo: Mc. Graw Hill Kogakusha, 2010.
- Magister, Gelar. "Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013," n.d.
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Moleong, Lexy J.,, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Miles, dkk, *Analisis Data Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Mulyono. *Manajemen administrasi & organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=59897.
- Munir, M dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2006.
- Naim, Ngaimun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014,

- Prihatin, Eka. *Manajemen peserta didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=43459.
- Sagala, Saiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat: strategi memenangkan persaingan mutu*. Pasar Rebo, Jakarta: Nimas Multima, 2005.
- Siagian, P Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutrisno, and Muhyidin Albarobis. *Pendidikan Islam berbasis problem sosial*. Jogjakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Uno, H B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008,
- Widiastuti Hartati, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*, Indeks, 2008.
- Yustiana Ajeng, *Kiat-kiat Menjadi Guru yang Disukai Anak-Anak*, Yogyakarta: Div Press, 2012.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Tesis Pascasarjana IAIN Palangkaraya*. Program Pascasarjana IAIN Palangkaraya 2021
Jurnal, Tesis, dan Artikel
- Akmaludin, Boy Haggi. *Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*, Journal of Education Science (JES), S (2), Oktober 2019.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/download/467/204>
- Elly, Rosman. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasr vol.3 No.4. Oktober 2016/hal. 43-53
<http://www.jurnal.umyah.ac.id/PEAR/artcel/download/7540-6207>
- Fadhilah, “ *Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar*”, Jurnal Administrasi Pendidikan, 2 Agustus, 2014.

Haryono, Sugeng, *“Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Jakarta, 3 November, 2016.

Cholifah, *Penerapan Disiplin dengan Sistem Reward dan Punishment di Madrasah Muamalat Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis Magister Yogyakarta, 2017.

Khurotul, *Implementasi Manajemen Kedisiplinan Peserta didik dengan Sistem Presensi Online di MTs Hasyim Asy“ari Bawang Kabupaten Batang*, Tesis Magister, Batang, 2017

Marjiyanti, *Penegakan Kedisiplinan Siswa sebagai Upaya Mewujudkan Aklaq Al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar*, Tesis Magister, Karanganyar, 2015.

Dokumen

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Permendikbud RI Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Tanggal 24 Maret 2020

Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor: 443.1/26/DISDIK Tentang Protokol Status Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19 di Lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, Palangkaraya, Kamis, 26 Maret 2020.

Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Timur Nomor: 421.2/2063/Skrt/2020 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) 27 Maret 2020.

Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor: 421/2065/Skrt/2020 Perihal Perpanjangan Masa Libur Sekolah, 28 Maret 2020